

**PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN
TRAVEL BAN PADA ERA DONALD TRUMP ANTARA PERIODE 1
DAN PERIODE 2 DI AMERIKA SERIKAT**

(Skripsi)

Oleh

AFIYAH NUR KAMILAH

2216071075



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN *TRAVEL BAN* PADA ERA DONALD TRUMP ANTARA PERIODE 1 DAN PERIODE 2 DI AMERIKA SERIKAT

Oleh

AFIYAH NUR KAMILAH

Amerika Serikat memiliki pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan global. Salah satu kebijakan luar negerinya yang menuai banyak pro dan kontra adalah kebijakan *Travel Ban* yang diberlakukan pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua. Kebijakan *Travel Ban* yang melarang warga negara asing dari beberapa negara untuk masuk ke Amerika Serikat diinisiasi karena Amerika Serikat ingin melindungi negaranya dari ancaman terorisme. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian besar negara yang berada dalam daftar larangan tidak menjadi sumber utama pelaku terorisme secara langsung di Amerika Serikat. Publik kian mempertanyakan motif di balik kebijakan *Travel Ban* pada kedua periode.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump antara periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat. Peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri oleh Richard C. Snyder. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif komparatif dengan desain penelitian *Most Similar Systems Design* (MSSD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan faktor internal dan faktor eksternal dari kebijakan *Travel Ban* memperlihatkan adanya persamaan faktor-faktor yang mendukung dan tidak mendukung kebijakan *Travel Ban* pada kedua periode serta perbedaan pada faktor-faktor yang melemah dari periode pertama ke periode kedua. Faktor motivasi dan persepsi pemimpin dengan indikator preferensi pemimpin, nilai pribadi, dan tujuan, faktor struktur organisasi dengan indikator koordinasi antarlembaga, serta faktor sistem internasional dengan indikator keseimbangan kekuasaan mendukung kebijakan *Travel Ban* pada kedua periode. Kemudian, faktor kondisi ekonomi domestik dengan indikator kondisi ekonomi makro tidak mendukung kebijakan *Travel Ban* pada kedua periode. Faktor budaya dan nilai sosial dengan indikator sentimen publik serta mobilisasi pro dan kontra oleh publik, faktor kondisi ekonomi domestik dengan indikator retorika ekonomi, faktor sistem internasional dengan indikator pola hubungan negara dan norma internasional, serta faktor tekanan eksternal dengan indikator dorongan atau ekspektasi eksternal mengalami penurunan intensitas dari periode pertama ke periode kedua. Demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan intensitas peran eksekutif dan tatanan multipolar mendukung Amerika Serikat dalam penegakkan kebijakan *Travel Ban*, meskipun mendapat kecaman normatif.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Donald Trump, faktor pendorong, kebijakan luar negeri, *Travel Ban*

ABSTRACT

COMPARISON OF FACTORS DRIVING TRAVEL BAN POLICY DURING THE DONALD TRUMP ERA BETWEEN FIRST AND SECOND ERA IN THE UNITED STATES

By

AFIYAH NUR KAMILAH

The United States wields significant influence over global decision-making. One of its foreign policies that has drawn considerable controversy is the Travel Ban, implemented during Donald Trump's first and second terms. The Travel Ban, which prohibits foreign nationals from several countries from entering the United States, was initiated to protect the country from the threat of terrorism. However, data shows that most of the countries on the ban list are not the primary sources of terrorists directly in the United States. The public is increasingly questioning the motives behind the Travel Ban during both terms. This study aims to analyze the comparative factors driving the Travel Ban during Donald Trump's first and second terms in the United States. The researcher uses Richard C. Snyder's foreign policy theory. Data were collected through documentation studies and literature analysis. The research method used was a comparative qualitative approach with a Most Similar Systems Design (MSSD) design. The results of the study indicate that a comparison of internal and external factors of the Travel Ban policy shows similarities in factors that support and do not support the Travel Ban policy in both periods and differences in factors that weaken from the first period to the second period. Factor of motivation and perception of leader with indicators of leader preferences, personal values, and goals, factor of organizational structure with indicators of inter-institutional coordination, and factor of international system with indicator of balance of power support the Travel Ban policy in both periods. Then, factor of domestic economic condition with indicator of macroeconomic conditions does not support the Travel Ban policy in both periods. Factor of cultural and social value with indicators of public sentiment and mobilization of pros and cons by the public, factor of domestic economic conditions with indicators of economic rhetoric, factor of international system with indicators of state relationship patterns and international norms, and factor of external pressure with indicators of external encouragement or expectations experienced a decrease in intensity from the first period to the second period. Thus, this study confirms that the continued intensity of the executive role and the multipolar order supports the United States in enforcing the Travel Ban policy, despite receiving normative criticism.

Keywords: United States, Donald Trump, driving factors, foreign policy, Travel Ban

**PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEBIJAKAN
TRAVEL BAN PADA ERA DONALD TRUMP ANTARA PERIODE 1
DAN PERIODE 2 DI AMERIKA SERIKAT**

Oleh

AFIYAH NUR KAMILAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR
PENDORONG KEBIJAKAN *TRAVEL BAN* PADA
ERA DONALD TRUMP ANTARA PERIODE 1
DAN PERIODE 2 DI AMERIKA SERIKAT

Nama Mahasiswa : *Afiyah Nur Kamilah*

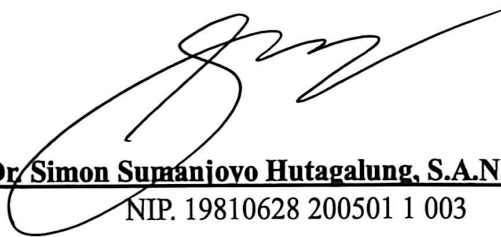
Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071075

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Simon Sumanjowo Hutagalung, S.A.N., M.PA.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Penguji Utama : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 19760821200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Februari 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 11 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Afiyah Nur Kamilah

NPM. 2216071075

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Jakarta pada tanggal 02 Juli 2004 sebagai anak kedua dari Bapak Edy Agus Setiawan dan Ibu Hanifah dari tiga bersaudara. Penulis menjalani pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Jayapura (2008–2010), Sekolah Dasar (SD) Hikmah 1 Yayasan Pendidikan Islam (Yapis) Jayapura (2010–2013), Sekolah Dasar (SD) Mutiara 2 Jakarta (2013), Sekolah Dasar Negeri (SDN) Warakas 1 Jakarta (2014–2015), Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bengkulu Selatan (2015–2016), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bengkulu Selatan (2016–2017), Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Palembang (2017–2019), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Palembang (2019–2020), dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Depok (2020–2022). Penulis juga aktif mengikuti lomba pidato mewakili *English Club* di SMAN 6 Palembang.

Penulis mulai menempuh pendidikannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung setelah diterima melalui jalur Seleksi Bersama Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kepanitiaan dalam agenda jurusan Hubungan Internasional, seperti *Funcamp* 2023 sebagai sekretaris pelaksana dan Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se-Indonesia ke-36 sebagai panitia pelaksana sidang forum. Penulis juga aktif mengikuti lomba dan pernah menjadi finalis dalam menulis cerita pendek tingkat nasional.

MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah ayat 6)

PERSEMBAHAN

Untuk Nenek, Papa, Mama, Bian, Mba Zizah, Tante Nike,
serta seluruh pembaca.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa menghujankan berkat, rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Faktor-Faktor Pendorong Kebijakan *Travel Ban* pada Era Donald Trump antara Periode 1 dan Periode 2 di Amerika Serikat” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak doa, saran, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan penghargaan serta rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Orang tua penulis, Papa dan Mama, Edy Agus Setiawan dan Hanifah, atas doa, dukungan, ilmu, arahan, bantuan, kesabaran, semangat, dan segalanya yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta melalui segala proses penyusunan skripsi ini. Tiap langkah dalam perkuliahan, penulis dedikasikan kepada Papa dan Mama.
2. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
4. Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, figur ibu bagi penulis, sosok yang selalu bersedia untuk meluangkan kesabaran, pengertian, waktu, bimbingan, motivasi, saran, dan arahan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktu serta memberikan saran, kritik, motivasi, ilmu, kemurahan hati, dan bantuan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A. selaku idola, teladan, sosok inspiratif bagi penulis yang senantiasa memberikan ilmu, saran, motivasi, bimbingan, dan bantuan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, kakak bagi penulis, sosok yang selalu mendengarkan dan memberikan motivasi, saran, arahan, ilmu, serta bantuan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Hubungan Internasional atas ilmu, tenaga, waktu, dan bantuan yang diberikan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. Azizah Nur Rahmah selaku kakak tersayang penulis yang selamanya membersamai, menjaga, mendoakan, mendukung, dan menyemangati sehingga penulis dapat menjalani proses pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga *Eldorado House* dan keluarga besar Warakas, salah satunya Bian (Tante Chasanah), Kak Anti (Rizki Amalia Dinanti), Abang (Rizki Akbar), Handa-san (Naoko Handa), dan Nenek (Masnah) yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dukungan, dan bantuan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
11. Keluarga Mong, Om Tata (Farid), Tante Nike (Ernike Sibarani), Kak Rona (Rachel Rona Febrani), dan Kak Nata (Renata Aurelina) atas kebersamaan, kemurahan hati, doa, dan dukungan selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
12. Sahabat sejak masa kecil, Arsha Nabila Akhira, atas doa, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan selama masa pendidikan penulis.

13. Sahabat tersayang, Fathia Az Zahra, atas 24/7-nya, doa, dukungan, ilmu, waktu, kasih sayang, bantuan, dan semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis sejak awal perkuliahan.
14. Monic Altariswan sebagai sahabat terbaik yang selalu mendampingi penulis dengan memberikan dukungan, doa, ilmu, kasih sayang, dan rasa kepercayaan dalam setiap langkah penulis.
15. M. Ilyas Rasyid Al Jundi atas hari-hari bersama yang penuh dengan doa, dukungan, ilmu, hiburan, dan bantuan sehingga penulis dapat menjadi lebih baik tiap semester selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta dalam proses penyelesaian skripsi.
16. Launa Sabrina sebagai sahabat kesayangan yang selalu mendukung, menghibur, mendoakan, serta kebersamaan selama masa pendidikan penulis dan dalam proses penyelesaian skripsi.
17. Mutiara Ramadhian Intani sebagai sahabat kesayangan yang kebersamaan penulis dalam menghadapi keseharian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
18. Annisa Shafira sebagai sahabat kesayangan yang selalu menyemangati dan menemani penulis dalam menghadapi keseharian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
19. Aldea Mei Sinta Putri sebagai sahabat kesayangan yang selalu mendengarkan, mendoakan, dan memberi semangat selama masa pendidikan penulis serta dalam menghadapi skripsi.
20. Metri Andayni dan Dhelfia Innova sebagai sobat *sleepover* dan seperjuangan yang senantiasa menemani penulis dengan memberi tawa, canda, semangat, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
21. Sahabat Aye-Aye, Naila Fahsyah Anindhiya, Elnaya Pricilia, Rahmah Aulia, Cyntia Apriani Ambarita, Zahra Elfaya Nabil, atas dukungan, doa, tawa, kenangan, serta kebersamaan sejak awal perkuliahan dan dalam menghadapi skripsi.
22. Sahabat Latok Bihun dan penunggu Mastar (Masjid At-Tarbiyah), Acit (Astritia Latifa), Nad (Nadya Adelia), dan Lyka (Sabrina Alyka Putri Setyo),

atas dukungan, kenangan, doa, serta kebersamaan selama masa pendidikan penulis serta dalam menghadapi skripsi.

23. Ayu Nadia Mahmudah, Dinda Putri Sandi, Dwi Afriani, Oktavia, Risma Oktavia, Keysya Salsabila Romeins, Oksa Liyanti Sinungan, Febe Jessica Nazareth, Husnia Wulan Sari, Tasya Alvira Rizka Cik Han, Salma Humaimah Azizah, Suci Dea Adillah, Rehana Saskia, serta Dini Alfitriyani sebagai sahabat-sahabat yang selalu menghibur, memberi semangat, dan mendukung selama masa pendidikan penulis serta dalam menghadapi skripsi.
24. Widya Regitasari Yudista, Ayu Puspitasari, Rahmanda Isnaina Hanum, Syaikha Nabila Azzahra, Mayza Valencia sebagai sahabat-sahabat yang memberi dukungan, doa, ilmu, dan bantuan selama masa pendidikan penulis serta dalam menghadapi skripsi.
25. Alda Thalita Cantik dan Meitia Amanda yang selalu mendukung dan menghibur selama masa pendidikan penulis serta dalam menghadapi skripsi.
26. Btari Yasmin Auliya, S.Sos. selaku alumni dan kakak tingkat terbaik bagi penulis yang senantiasa memberi bantuan, ilmu, saran, doa, dan dukungan selama masa pendidikan penulis.
27. Adik-adik tergemas Hubungan Internasional 2023, Siti Chiwi Gayatri, Dinda Oktavhia Nur Rahmah, Shane Laura Shinta Maria Pardede, Haegel Havilah Rahmani, atas doa dan dukungan selama masa pendidikan penulis.
28. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu. Semoga kebaikan kalian semua dibalas berlipat ganda.

Bandarlampung, 11 Februari 2026

Afiyah Nur Kamilah

NPM. 2216071075

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR GRAFIK DAN TABEL.....	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
BAB III	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Unit Analisis, Fokus Penelitian, dan Definisi Operasional	23
3.3 Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV.....	30
4.1 Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump di Amerika Serikat	30
4.1.1 Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump Periode Pertama	30
4.1.2 Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump Periode Kedua	37
4.2 Perbandingan Faktor-Faktor Pendorong Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump Periode Pertama dan Periode Kedua di Amerika Serikat .	41
4.2.1 Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Internal Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump Periode Pertama dan Periode Kedua di Amerika Serikat.....	50

4.2.2 Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Eksternal Kebijakan <i>Travel Ban</i> pada Era Donald Trump Periode Pertama dan Periode Kedua di Amerika Serikat	95
BAB V	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hasil Pemetaan <i>VOSViewer Network</i>	8
Gambar 2.2 Hasil Pemetaan <i>VOSViewer Overlay</i>	9
Gambar 2.3 Hasil Pemetaan <i>VOSViewer Density</i>	10
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1.1 Protes oleh warga Amerika Serikat di Bandara San Fransisco.....	33

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1 Data Tujuh Negara oleh <i>Cato Institute</i>	2
Tabel 2.1 Komparasi Penelitian.....	15
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	24
Tabel 4.2 Daftar Larangan <i>Travel Ban</i> Periode I.....	42
Tabel 4.3 Daftar Larangan <i>Travel Ban</i> Periode II.....	45
Grafik 4.4 Perbandingan Faktor-Faktor Pendorong Kebijakan <i>Travel Ban</i>	111
Tabel 4.4 Perbandingan Faktor-Faktor Pendorong Kebijakan <i>Travel Ban</i>	112

DAFTAR SINGKATAN

ACLU	: <i>American Civil Liberties Union</i>
AS	: Amerika Serikat
CAIR	: <i>Council on American-Islamic Relations</i>
CBI	: <i>Citizenship by Investment</i>
CDE	: <i>Crime Data Explorer</i>
<i>E-Chip</i>	: <i>Electronic Chip</i>
FBI	: <i>Federal Bureau of Investigation</i>
GOP	: <i>Grand Old Party</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HRW	: <i>Human Rights Watch</i>
ICAO	: <i>International Civil Aviation Organization</i>
INA	: <i>Immigration and Nationality Act</i>
ISPU	: <i>Institute for Social Policy and Understanding</i>
ISWAP	: <i>Islamic State-West Africa Province</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
UCR	: <i>Uniform Crime Reporting</i>
UE	: Uni Eropa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat sebagai negara yang berkekuatan besar memiliki pengaruh yang masif terhadap pengambilan keputusan global. Negara adikuasa tersebut berperan sebagai aktor sentral dalam Perang Dingin sehingga kini dipandang sebagai kekuatan dunia yang unggul dan kebijakan luar negerinya memengaruhi sistem internasional (Hudson dan Vore, 1995; Hixson, 2008). Ketika Uni Soviet runtuh, Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara adidaya di dunia yang kekuatan globalnya tidak dapat disangi dan baik secara keseluruhan. Terlihat dari segi militernya, yakni supremasi belanja dan jangkauan militer Amerika Serikat, lalu dari segi dominasi ekonomi yang tahan terhadap krisis, serta kepemimpinan ideologis dalam demokrasi liberal-kapitalis yang menandakan keunggulan Amerika Serikat dari segi diplomasi (Cox dan Stokes, 2012). Kemudian, kebijakan luar negeri negara adikuasa tersebut bergeser untuk menangani isu-isu global, seperti terorisme, globalisasi ekonomi, dan perubahan iklim (Cox dan Stokes, 2012).

Melalui kebijakan luar negerinya, Amerika Serikat menekankan promosi demokrasi dan *nation-building*, tetapi juga kian mencerminkan kontradiksi antara idealisme dan kepentingan strategis (Suri, 2017; Edwards, 2018). Presiden Amerika Serikat dan lingkaran penasihat mendorong doktrin perang preventif yang memberikan mereka hak kedaulatan untuk mengambil tindakan yang seharusnya tidak dibenarkan, seperti intervensi militer di Afghanistan dan Irak pasca-Tragedi 11 September 2001 (Chomsky, 2003). Noam Chomsky (2003) juga mengkritik

bahwa kebijakan Amerika Serikat pasca-Perang Dingin mencerminkan “keberanian secara terang-terangan” sehingga cenderung bertindak sepihak dan merusak norma-norma internasional.

Salah satu kebijakan yang menuai banyak pro dan kontra di Amerika Serikat adalah kebijakan *Travel Ban* yang membatasi masuknya warga negara asing ke Amerika Serikat. Kebijakan *Travel Ban* bertujuan untuk mencegah kemunculan ancaman terorisme di Amerika Serikat (ACLU *Amicus Brief*, 2017; CNBC Indonesia, 2025). Kebijakan luar negeri yang hadir pada era Donald Trump tersebut melembagakan praktik diskriminasi yang menjadi masalah keamanan nasional sehingga meruntuhkan persepsi Amerika Serikat sebagai simbol demokrasi yang mempromosikan nilai-nilai antirasisme (Bonilla-Silva, 2018; Inwood, 2018). *Trump Effect*, yakni efek yang ditimbulkan pada masa kepresidenan Donald Trump dipercayai sebagai pengaruh yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat adalah masyarakat yang rasis, memperburuk hubungan antara polisi dan minoritas, serta memperburuk hubungan rasial di negara tersebut (McManus dkk., 2019).

Kebijakan *Travel Ban* pertama kali diberlakukan melalui *Executive Order 13769* yang berbunyi, “*Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United State*” pada tanggal 27 Januari 2017, periode pertama masa kepresidenan Donald Trump (ACLU *Amicus Brief*, 2017). *Travel Ban* pada periode pertama dikenal sebagai *Muslim Ban* yang melarang warga dari tujuh negara mayoritas Muslim untuk melakukan perjalanan ke Amerika Serikat, yakni Iran, Irak, Suriah, Yaman, Sudan, Somalia, dan Libya selama 90 hari dan menangguhkan penerimaan warga pengungsi selama 120 hari serta larangan tersebut bersifat permanen bagi Suriah (Purba, 2021).

Tabel 1.1 Data Tujuh Negara oleh *Cato Institute*

Negara	Teroris	Pembunuhan	Teroris (%)	Pembunuhan (%)
Iran	6	0	3.9%	0.0%
Iraq	2	0	1.3%	0.0%
Libya	0	0	0.0%	0.0%
Somalia	2	0	1.3%	0.0%
Sudan	6	0	3.9%	0.0%
Suriah	0	0	0.0%	0.0%
Yaman	1	0	0.6%	0.0%

Sumber: *Guide to Trump’s Executive Order to Limit Migration for “National Security” Reasons*, data diolah oleh *Cato Institute*, 2017.

Data tersebut menunjukkan bahwa tujuh negara yang terkena dampak dari kebijakan *Travel Ban* tidak menjadi penyumbang terbesar dalam melakukan aksi terorisme (*Cato Institute*, 2017). Hal ini menyoroti bahwa Amerika Serikat memiliki prasangka yang mendalam terhadap Islam dan komunitas Muslim (Ali dan Senouci, 2021). Ali dan Senouci (2021) menambahkan bahwa larangan yang hadir pada periode pertama Donald Trump tersebut mencerminkan sebuah stereotip yang telah lama tertanam dalam sejarah politik dan budaya Amerika Serikat, yaitu Muslim sebagai ancaman terhadap keamanan. *Travel Ban* mencerminkan penurunan nilai-nilai inklusivitas di Amerika Serikat. Dengan secara terbuka mendiskriminasi negara-negara dan populasi tertentu berdasarkan agama serta kewarganegaraan, Amerika Serikat menunjukkan perubahan signifikannya dalam berinteraksi dengan komunitas global (Dunkerley dkk., 2017; Embrick dkk., 2020).

Akhir-akhir ini, pada periode kedua Donald Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat, kebijakan *Travel Ban* mulai diberlakukan kembali dengan membatasi sembilan belas negara, meskipun pada hari pertama Joe Biden menjabat sebagai presiden, tanggal 20 Januari 2021, kebijakan tersebut sempat diberhentikan (*Center for Migration Studies*, 2021; Shamim, 2025). Kebijakan *Travel Ban* pada periode kedua Donald Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat diumumkan dan ditandatangani pada tanggal 4 Juni 2025 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 9 Juni 2025. Larangan ini berlaku penuh bagi warga negara dari dua belas negara, yakni Afghanistan, Myanmar, Chad, Republik Kongo, Guinea Khatulistiwa, Eritrea, Haiti, Iran, Libya, Somalia, Sudan, dan Yaman, sedangkan perjalanan warga negara ke Amerika Serikat dari tujuh negara lainnya, yakni Burundi, Kuba, Laos, Sierra Leone, Togo, Turkmenistan, dan Venezuela akan dibatasi sebagian (Singh, 2025).

Negara-negara, seperti Afghanistan, Myanmar, Chad, Republik Kongo, Guinea Khatulistiwa, Eritrea, dan Haiti dianggap gagal menyediakan dokumen identitas yang dapat diverifikasi, memiliki tingkat pemalsuan catatan sipil yang tinggi, serta angka pelanggaran visa yang signifikan karena pemerintah Amerika Serikat menilai bahwa negara-negara ini tidak memenuhi tolok ukur keamanan yang diperlukan untuk proses verifikasi yang memadai (Hairsine, 2025; Gedung Putih, 2025). Kebijakan *Travel Ban* periode kedua diperkirakan akan mengganggu

jalur pengungsi, memperketat imigrasi, serta memicu protes dan kecaman dari berbagai pihak. Kritik kian menghujani kebijakan *Travel Ban* pada periode kedua karena sebagian besar negara dalam daftar larangan tersebut adalah negara mayoritas ras kulit hitam atau cokelat serta Muslim sehingga menimbulkan kekhawatiran bahwa larangan ini menargetkan orang berdasarkan ras, agama, kebangsaan, dan bukan karena ancaman keamanan yang nyata (*Amnesty International*, 2025).

Amerika Serikat menolak untuk menerima imigran dari banyak negara pada era Donald Trump selama dua periode. Pada periode pertama, *Travel Ban* secara signifikan mengurangi penerbitan visa imigran dan nonimigran dari negara-negara dalam daftar larangan hingga 72% dan 51% antartahun fiskal serta membatasi penempatan imigran dari negara berisiko tinggi menjadi hanya 3% dari total penerimaan (Chishti dan Bolter, 2019). Namun, norma internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa, Konvensi 1951 *Relating to the Status of Refugees* mewajibkan negara-negara untuk tidak melakukan repatriasi dan memberikan perlindungan serta kondisi tinggal yang layak bagi pengungsi (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1951). Selain itu, norma internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Resolusi A/RES/70/147 menyerukan perlindungan hak migran dengan mendorong negara-negara meratifikasi *International Convention of the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families*, memfasilitasi integrasi, reunifikasi keluarga, dan lingkungan tanpa diskriminasi (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2016). Kebijakan Uni Eropa juga menekankan solidaritas, pembagian tanggung jawab, dan menghormati HAM (Beqiraj dkk., 2021; Ramji-Nogales, 2025). Penolakan massal oleh Amerika Serikat terhadap imigran tercermin dalam *Travel Ban* sehingga dinilai bertentangan dengan norma-norma internasional.

Kebijakan *Travel Ban* yang terjadi secara berulang pada dua periode yang berbeda menjadi salah satu kebijakan yang paling kontroversial di era modern Amerika Serikat (BBC News, 2017; Gulzar, 2025). Timbul berbagai pertanyaan dari publik terkait motif di balik kebijakan tersebut, seperti apakah kebijakan ini benar-benar untuk melayani keamanan nasional atau hanya sebagai manuver politik (Aulia dkk., 2022). Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis perbandingan

faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Amerika Serikat memiliki peran sentral dalam membentuk tatanan global terutama melalui kebijakan luar negerinya yang sering kali mencerminkan kepentingan nasional dan ideologi yang dianut oleh pemerintahannya. Salah satu kebijakan kontroversial yang menjadi sorotan adalah kebijakan *Travel Ban* yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump pada periode pertama dan kedua masa kepemimpinannya. Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kebijakan ini memicu perdebatan mengenai transparansi dan inkonsistensi dalam kriteria pemilihan negara-negara yang terkena dampak, mengingat sebagian besar negara yang dilarang tidak memiliki rekam jejak signifikan terkait aksi terorisme di Amerika Serikat (*Equal Justice Initiative*, 2017; Reichlin-Melnick, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat. Oleh karena itu, peneliti merumuskan sebuah pertanyaan, yaitu **“Bagaimana perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump antara periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat?”**. Hal ini penting dianalisis untuk memahami dinamika faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* sebagai salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama era Donald Trump.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang ada, yakni sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat.
- 1.3.2 Menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump antara periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Hubungan Internasional. Penelitian ini dapat memperkaya kajian terkait perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat serta memahami bagaimana isu keamanan digunakan sebagai alat politik dalam kebijakan luar negeri. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum, media, dan aktivis sosial untuk memahami kebijakan *Travel Ban* sehingga dapat meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya isu-isu diskriminasi dan hak asasi manusia (HAM) dalam konteks kebijakan luar negeri Amerika Serikat serta mempromosikan nilai-nilai kesetaraan dan kebebasan beragama di tingkat internasional.

BAB II

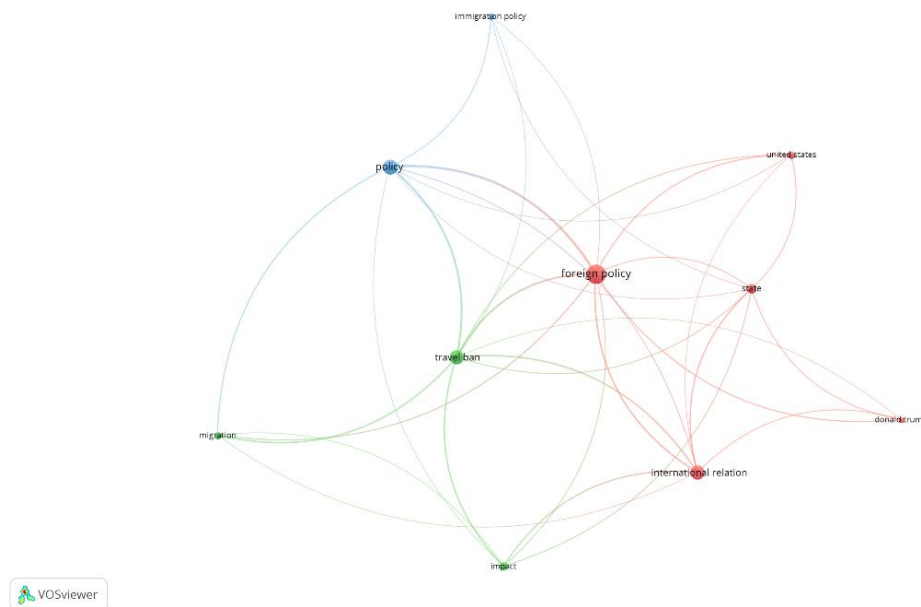
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibangun atas berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji kebijakan *Travel Ban* sebagai salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama masa pemerintahan Donald Trump. Analisis yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat dalam memahami dinamika kebijakan *Travel Ban* serta membantu menyoroti celah penelitian yang menjadi fokus kajian ini, yakni fokus pada perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada dua periode pemerintahan Donald Trump. Meskipun kajian terkait kebijakan luar negeri *Travel Ban* pada era Donald Trump telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membandingkan kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump di dua periode yang berbeda masih tergolong terbatas.

Guna menunjukkan kebaruan penelitian ini, peneliti menggunakan metode bibliometrik dengan dua perangkat lunak, yakni *Publish or Perish* dan *VOSViewer*. *Publish or Perish* adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk menganalisis serta memilih data dari basis data jurnal dalam jaringan. *Publish or Perish* merujuk pada perangkat lunak yang dirancang untuk membantu akademisi mengevaluasi dampak publikasi mereka (Hanifah dkk., 2022; Moosa, 2024). Peneliti menggunakan tiga kata kunci, yakni *Travel Ban*, *foreign policy*, dan Donald Trump. Kata kunci *Travel Ban* mencakup dimensi salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang menjadi fokus penelitian ini. Kata kunci *foreign policy* digunakan untuk menyoroti kebijakan *Travel Ban* sebagai salah satu kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kata kunci Donald Trump digunakan untuk memastikan bahwa

cakupan penelitian relevan dengan era aktor yang mengeluarkan kebijakan luar negeri tersebut. Dengan menggunakan kata kunci tersebut melalui hasil analisis metadata *Publish or Perish*, peneliti menemukan banyak karya akademik dengan memperoleh sejumlah 200 database. Dari database tersebut yang diperoleh melalui *Publish or Perish*, *VOSViewer* membantu memvisualisasikan.

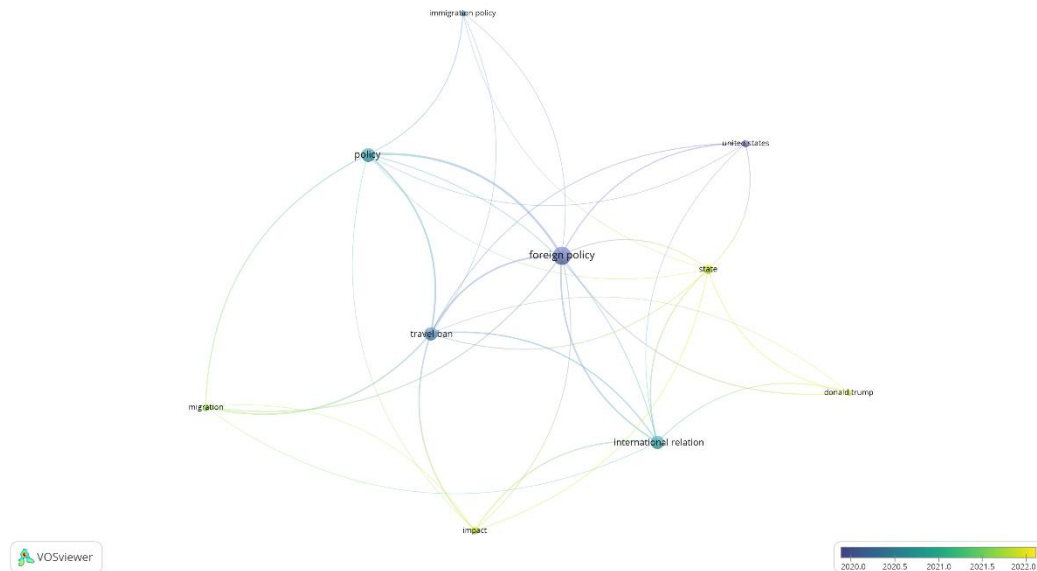


Gambar 2.1 Hasil Pemetaan *VOSViewer Network*

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Dari visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa kata kunci *foreign policy* menjadi pusat dari penelitian terkait *Travel Ban* karena memiliki banyak koneksi ke berbagai konsep lain. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan luar negeri di masa pemerintahan Donald Trump sangat dipengaruhi oleh kebijakan nasional, seperti larangan perjalanan. Kata kunci *Travel Ban* terhubung erat dengan konsep, seperti *migration* dan *impact* yang menunjukkan bahwa larangan perjalanan memiliki dampak signifikan terhadap migrasi baik secara sosial maupun ekonomi. Kemudian, kata kunci Donald Trump memiliki koneksi yang kuat dengan konsep, seperti *state* dan *United States* yang mengindikasikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump memiliki pengaruh yang besar terhadap negara dan pemerintahan. Terdapat hubungan antara kata kunci *Travel Ban* dan *foreign policy* yang berarti larangan perjalanan merupakan bagian dari kebijakan luar negeri

Amerika Serikat yang kontroversial pada masa pemerintahan Donald Trump serta kata kunci Donald Trump dan *foreign policy* yang menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri pada masa Donald Trump sangat berpengaruh pada hubungan internasional dan kebijakan domestik.

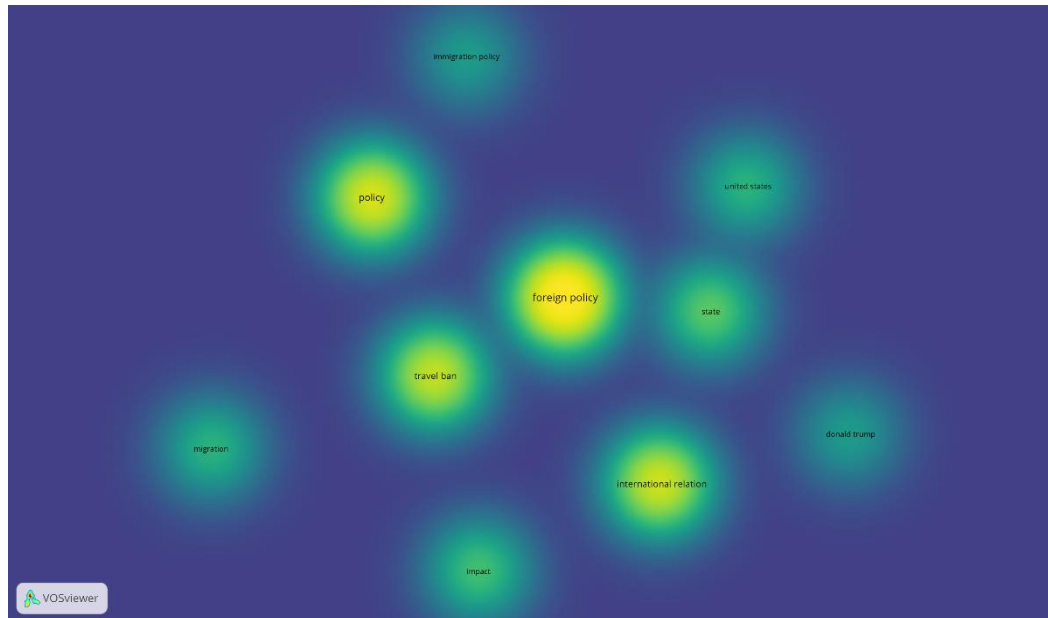


Gambar 2.2 Hasil Pemetaan *VOSViewer Overlay*

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Spektrum biru didominasi dengan isu-isu *Travel Ban* yang berarti kata kunci tersebut telah lama menjadi bagian dari kajian terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kata kunci *Travel Ban* sering dibahas dalam konteks kebijakan yang berpengaruh terhadap imigrasi karena berperan sebagai pembatasan perjalanan internasional. Isu-isu terkait *Travel Ban* menjadi topik yang penting sejak awal periode 2020 hingga 2021 dengan koneksi yang kuat pada konsep *immigration* dan *impact* yang berwarna spektrum biru-hijau. Kemudian, kata kunci *foreign policy* yang terhubung erat dengan Donald Trump, *state*, dan *international relation* yang berwarna spektrum biru-hijau-kuning menunjukkan bahwa kata kunci tersebut adalah tema yang konsisten dibahas dari periode 2020 hingga 2022. Kata kunci Donald Trump ditandai dengan spektrum hijau-kuning yang menunjukkan bahwa pembahasan terkait aktor tersebut lebih banyak terjadi pada periode 2021 hingga 2022. Dari visualisasi tersebut, terlihat bahwa isu-isu terkait *Travel Ban*

sebagai kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada era Donald Trump telah mengalami perkembangan yang pada awalnya didominasi dengan isu kebijakan domestik dan pandemi kemudian bergeser menjadi pembahasan yang berfokus pada isu-isu global dan strategis.



Gambar 2.3 Hasil Pemetaan *VOSViewer Density*

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Foreign policy adalah istilah yang paling sering muncul dengan kepadatan tinggi serta menjadi pusat utama dengan warna kuning terang yang menandakan bahwa topik tersebut tersebut paling sering dibahas dalam literatur. *Travel Ban* menjadi topik pendukung yang banyak dibahas dengan kepadatan signifikan yang mencerminkan relevansinya terhadap kebijakan migrasi dan dampaknya secara global. Donald Trump menunjukkan keterkaitannya dengan kebijakan luar negeri dan larangan perjalanan terutama sebagai aktor yang berpengaruh dalam kebijakan tersebut. Kata kunci ini berada di area hijau yang mencerminkan bahwa tema tersebut adalah isu penting, tetapi tidak seintens *foreign policy* dan *Travel Ban*. Visualisasi ini menunjukkan hubungan erat antara kata kunci, seperti *policy*, *state*, dan *international relations* yang saling terhubung dalam konteks kebijakan global dan dampak sosial serta politik dengan intensitas pembahasan yang bervariasi di tiap area. *Travel Ban* pada tahun 2017 oleh Donald Trump banyak dibahas

khususnya terkait dampak terhadap migrasi, hubungan internasional, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Hal ini terlihat dari tingginya kepadatan kata kunci *Travel Ban* dan *foreign policy* di area kuning. Visualisasi ini menunjukkan bahwa diskusi terkait kebijakan *Travel Ban* untuk periode setelah 2022 masih sangat terbatas karena tidak ada kata kunci spesifik yang mengindikasikan pembahasan terkait perbandingan faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* pada tahun 2017 dan 2025. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada periode pertama dan periode kedua Donald Trump menjabat sebagai presiden.

Dari visualisasi yang disajikan oleh *VOSViewer*, *foreign policy* adalah tema utama yang membentuk pembahasan dalam jaringan penelitian. Topik ini menjadi pusat berbagai istilah, seperti *Travel Ban*, *government*, *international affair*, dan *policy*. Namun, pembahasan spesifik terkait perbandingan faktor-faktor yang mendorong kebijakan *Travel Ban* pada tahun 2017 dan 2025 tidak terlihat secara eksplisit. *Travel Ban* muncul sebagai salah satu subtopik penting yang terhubung dengan kebijakan luar negeri. Namun, diskusi lebih banyak berfokus pada aspek umum, seperti dampak, pembatasan perjalanan, dan migrasi. Tidak ada indikasi eksplisit terkait penelitian yang membandingkan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada dua periode waktu tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada isu terkini terkait pandemi, sedangkan perbandingan temporal antara kebijakan *Travel Ban* pada tahun 2017 dan 2025 masih belum banyak dibahas. Untuk mendalami penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut dimanfaatkan guna memperluas wawasan dan menyediakan dasar teoritis yang mendukung hasil penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul “Analisis Pengaruh Islamophobia terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Pemerintahan Donald Trump” oleh Ibnu Zulian dalam *Journal of Power in International Relations* (Jurnal PIR) yang diterbitkan pada tahun 2019 membahas bagaimana Islamofobia yang memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bawah pemerintahan Donald Trump. Bentuk dari kebijakan luar negeri tersebut yang mencerminkan Islamofobia adalah pelarangan bias untuk negara-negara mayoritas Muslim, pendataan warga Muslim

di Amerika, dan pelarangan Muslim untuk bepergian ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme untuk menjelaskan fenomena Islamofobia yang menekankan bahwa fenomena sosial tersebut tidak terjadi secara alami, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial yang diciptakan oleh aktor-aktor tertentu dengan berbagai kepentingan nasional. Konsep Islamofobia sendiri dijelaskan sebagai ketakutan irasional terhadap Islam yang digunakan sebagai alat politik untuk menciptakan kebijakan diskriminatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang diasosiasikan dengan Islamofobia selama pemerintahan Donald Trump. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamofobia memengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan digunakan sebagai alat politik sehingga menjadi instrumen kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan kepentingan politik.

Penelitian kedua berjudul *The Muslim Ban: The Way to Trumping Up Islamophobia* oleh Boukhalfa Ali dan Faiza Meberbeche Senouci dalam *The Algerian Journal of Political Studies* yang diterbitkan pada tahun 2021 membahas motivasi di balik kebijakan dan dampak kebijakan *Travel Ban* atau *Muslim Ban* terhadap komunitas Muslim di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan Islamofobia dan diskriminasi institusional sebagai konsep utama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan *Discourse-Historical Approach* (DHA). Penelitian ini berfokus pada motivasi dan dampak kebijakan larangan perjalanan, yakni *Travel Ban* yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump dan melarang masuknya individu dari negara mayoritas Muslim tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah *Muslim Ban* termanifestasi dari Islamophobia struktural yang dilembagakan oleh pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump. Kebijakan ini tidak hanya merugikan komunitas Muslim, tetapi juga mencerminkan penurunan nilai-nilai inklusivitas dan keberagaman di Amerika Serikat.

Penelitian ketiga berjudul “Kebijakan Imigrasi Presiden Trump terhadap Masyarakat Imigran di Amerika Serikat Tahun 2017-2018” oleh Made Fitri Maya Padmi dan Zaenab Yulianti dalam *Global Insight Journal* yang diterbitkan pada tahun 2021 membahas kebijakan imigrasi yang diterapkan oleh Donald Trump

selama dua tahun pertama masa kepresidenannya dan dampak kebijakan tersebut terhadap masyarakat imigran di Amerika Serikat. Penelitian ini berlandaskan konsep kebijakan imigrasi, diskriminasi, dan Islamofobia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan studi literatur. Penelitian ini berfokus pada kebijakan imigrasi Donald Trump selama tahun 2017-2018 khususnya *Executive Order* yang melarang akses masuk masyarakat dari tujuh negara Muslim yang dianggap sebagai pendukung terorisme oleh Amerika Serikat. Hasil penelitian ini adalah kebijakan imigrasi Donald Trump berdampak signifikan terhadap imigran dari tujuh negara Muslim dan calon imigran yang ingin masuk ke Amerika Serikat karena kebijakan ini memicu diskriminasi dan melanggar HAM serta mendapat banyak kecaman dari masyarakat.

Penelitian keempat berjudul “Kebijakan *Muslim Ban* Amerika Serikat terhadap Problematika Diskriminasi Hak Asasi Manusia (Periode 2017-2019)” oleh Eveline Sahfitri Ovilia, Syahrul Awal, dan Yusran dalam *Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy (Balcony)* yang diterbitkan pada tahun 2022 membahas kebijakan *Muslim Ban* yang diterapkan oleh Donald Trump dan keterkaitannya dengan diskriminasi hak asasi manusia. Penelitian ini menggunakan konsep hak asasi manusia (HAM) dan diskriminasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan studi literatur. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan *Muslim Ban* menciptakan problematika diskriminasi HAM di Amerika Serikat selama periode 2017-2019. Dampak dari kebijakan tersebut adalah diskriminasi HAM dan Islamofobia yang menjadi suatu kontradiksi antara tujuan kebijakan *Muslim Ban* dan pelanggaran HAM yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Muslim Ban* yang bertujuan untuk melindungi keamanan nasional justru menimbulkan diskriminasi dan pelanggaran HAM serta mencerminkan persepsi anti-Muslim.

Penelitian kelima berjudul “Analisis Sekuritisasi Presiden Donald Trump dalam Kebijakan *Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States* (2016-2019)” oleh Marsanda Aulia, Hermi Susiatiningsih, dan Satwika Paramasatya dalam *Journal of International Relations* yang diterbitkan pada tahun 2022 membahas kebijakan *Muslim Ban* yang diterapkan oleh Donald Trump melalui pendekatan teori sekuritisasi dan konstruktivisme linguistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Donald Trump melakukan sekuritisasi terhadap isu imigran Muslim melalui tindak tutur atau *speech act* dalam kebijakan *Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States*. Peran bahasa dalam membentuk persepsi bahwa imigran Muslim adalah ancaman keamanan sosial ditekankan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Donald Trump berhasil mengonstruksi isu imigran Muslim sebagai ancaman keamanan nasional melalui *speech act* dalam pidato, media sosial, dan kebijakan. Isu imigran Muslim yang awalnya nonpolitis diubah menjadi isu politis dan akhirnya tersekuritisasi melalui kebijakan *Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States (Muslim Ban)*.

Penelitian terakhir berjudul “Donald Trump, Kebijakan Pembatasan Imigran Muslim, dan *Islamophobia* dalam Perspektif Sejarah Demokrasi Amerika Serikat” oleh Ali Yansah dan Harpan Reski Mulia dalam Jurnal Studi-Studi Keislaman yang diterbitkan pada tahun 2023 membahas kebijakan pembatasan imigran Muslim yang diterapkan oleh Donald Trump dan kaitannya dengan sejarah demokrasi Amerika Serikat. Penelitian ini menyoroti bagaimana kebijakan tersebut dinilai tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan memicu Islamofobia. Penelitian ini berlandaskan konsep demokrasi, Islamofobia, dan kebijakan imigrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan ini memunculkan kritik internal dari warga negara Amerika Serikat termasuk mahasiswa Harvard yang menyebutnya diskriminatif dan antidemokrasi. Islamofobia meningkat di Amerika Serikat selama masa pemerintahan Donald Trump sehingga memengaruhi hubungan sosial dan persepsi terhadap Muslim.

Keenam penelitian terdahulu yang telah dipaparkan telah dirangkum dalam sebuah tabel komparasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami keunikan masing-masing penelitian tersebut. Tabel komparasi ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Teori dan Konsep	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ibnu Zulian dalam <i>Journal of Power in International Relations</i> (Jurnal PIR) dengan judul “Analisis Pengaruh Islamophobia terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di Pemerintahan Donald Trump” (2019).	Konstruktivisme, Islamofobia.	Kualitatif deskriptif.	Kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang diasosiasikan dengan Islamofobia selama pemerintahan Donald Trump.	Islamofobia menjadi salah satu elemen utama dalam pembentukan kebijakan luar negeri Amerika Serikat selama pemerintahan Donald Trump. Kebijakan pelarangan visa dan pendataan warga Muslim mencerminkan sentimen Islamofobia yang sangat kuat sehingga tidak hanya berdampak pada hubungan internasional, tetapi juga pada komunitas Muslim di Amerika Serikat.
2.	Boukhalfa Ali dan Faiza Meberbeche Senouci dalam <i>The Algerian Journal of Political Studies</i> dengan judul <i>The Muslim Ban: The Way to Trumping Up Islamophobia</i> (2021).	Islamofobia, diskriminasi institusional.	Kualitatif deskriptif, <i>Discourse-Historical Approach</i> (DHA).	Motivasi dan dampak kebijakan larangan perjalanan, yakni <i>Travel Ban</i> yang dikeluarkan oleh Presiden Donald Trump dan melarang masuknya individu dari negara mayoritas Muslim tertentu.	<i>Muslim Ban</i> termanifestasi dari Islamophobia struktural yang dilembagakan oleh pemerintah AS di bawah kepemimpinan Donald Trump. Kebijakan ini tidak hanya merugikan komunitas Muslim, tetapi juga mencerminkan penurunan nilai-nilai inklusivitas dan keberagaman di Amerika Serikat.
3.	Made Fitri Maya Padmi dan Zaenab Yulianti dalam <i>Global Insight Journal</i> dengan judul “Kebijakan Imigrasi	Kebijakan imigrasi, diskriminasi, dan Islamofobia.	Kualitatif deskriptif dan studi literatur.	Kebijakan imigrasi Donald Trump selama tahun 2017-2018 khususnya <i>Executive Order</i> yang melarang akses masuk masyarakat dari tujuh negara Muslim yang	Kebijakan imigrasi Donald Trump berdampak signifikan terhadap imigran dari tujuh negara Muslim dan calon imigran yang ingin masuk ke Amerika Serikat karena kebijakan ini memicu diskriminasi dan melanggar HAM

	Presiden Trump terhadap Masyarakat Imigran di Amerika Serikat Tahun 2017-2018” (2021).			dianggap sebagai pendukung terorisme oleh Amerika Serikat.	serta mendapat banyak kecaman dari masyarakat.
4.	Eveline Sahfitri Ovilia, Syahrul Awal, dan Yusran dalam <i>Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy (Balcony)</i> dengan judul “Kebijakan <i>Muslim Ban</i> Amerika Serikat terhadap Problematika Diskriminasi Hak Asasi Manusia (Periode 2017-2019)” (2022).	Hak Asasi Manusia (HAM), diskriminasi.	Kualitatif deskriptif, studi literatur.	Analisis kebijakan <i>Muslim Ban</i> Amerika Serikat (2017-2019) dan dampaknya terhadap diskriminasi HAM serta Islamofobia yang mencerminkan pelanggaran HAM dari kebijakan tersebut.	<i>Muslim Ban</i> bertujuan untuk melindungi keamanan nasional, tetapi kebijakan ini justru menimbulkan diskriminasi dan pelanggaran HAM serta mencerminkan persepsi anti-Muslim.
5.	Marsanda Aulia, Hermi Susiatiningsih, dan Satwika Paramasatya dalam <i>Journal of International Relations</i> dengan judul “Analisis Sekuritisasi Presiden Donald Trump dalam Kebijakan <i>Protecting The Nation</i>	Sekuritisasi, konstruktivisme linguistik.	Kualitatif deskriptif.	Proses dan dampak sekuritisasi dari kebijakan <i>Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States (Muslim Ban)</i> yang dikeluarkan melalui <i>Executive Order</i> 13769.	Donald Trump berhasil mengonstruksi isu imigran Muslim sebagai ancaman keamanan nasional melalui <i>speech act</i> dalam pidato, media sosial, dan kebijakan. Isu imigran Muslim yang awalnya nonpolitis diubah menjadi isu politis dan akhirnya tersekuritisasi melalui kebijakan <i>Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States (Muslim Ban)</i> .

	<i>From Foreign Terrorist Entry Into The United States (2016-2019)” (2022).</i>				
6.	Ali Yansah dan Harpan Reski Mulia dalam Jurnal Studi-Studi Keislaman dengan judul “Donald Trump, Kebijakan Pembatasan Imigran Muslim, dan <i>Islamophobia</i> dalam Perspektif Sejarah Demokrasi Amerika Serikat” (2023).	Demokrasi, Islamofobia, dan kebijakan imigrasi.	Kualitatif deskriptif.	Dampak kebijakan Donald Trump yang membatasi imigran Muslim terhadap demokrasi Amerika Serikat dan respons dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.	Kebijakan ini memunculkan kritik internal dari warga negara Amerika Serikat termasuk mahasiswa Harvard yang menyebutnya diskriminatif dan antidemokrasi. Islamofobia meningkat di Amerika Serikat selama masa pemerintahan Donald Trump sehingga memengaruhi hubungan sosial dan persepsi terhadap Muslim.

Secara keseluruhan, perbedaan utama dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah pertama, penelitian terdahulu berfokus pada Islamofobia sebagai alat politik atau motivasi utama dalam pembentukan kebijakan *Travel Ban*, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada periode pertama dan periode kedua masa pemerintahan Donald Trump. Kedua, penelitian terdahulu berfokus pada periode pertama Donald Trump, yakni pada tahun 2017 sampai dengan 2019, sedangkan penelitian peneliti membandingkan dua periode pemerintahan Donald Trump, yakni dimulai pada tahun 2017 dan 2025 untuk melihat perubahan kebijakan serta dinamika faktor-faktor yang mendorong kebijakan *Travel Ban*. Terakhir, penelitian terdahulu menekankan pada dampak sosial, diskriminasi, dan pelanggaran HAM, sedangkan penelitian peneliti menekankan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan termasuk isu keamanan, geopolitik, dan strategi politik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian terdahulu dengan

memberikan analisis yang lebih komprehensif terkait perbandingan faktor-faktor pendorong dan dinamika kebijakan *Travel Ban*.

2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri sebagai landasan utama dalam menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat dengan melihat baik faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan. Richard C. Snyder (1962) mendefinisikan teori kebijakan luar negeri sebagai upaya untuk memahami dan menjelaskan perilaku negara melalui analisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pembuat keputusan resmi. Ia menekankan bahwa tindakan negara adalah tindakan dari para pembuat keputusan resmi dan analisis kebijakan luar negeri harus berfokus pada bagaimana para pembuat keputusan tersebut mendefinisikan situasi mereka. Snyder menyoroti bahwa teori kebijakan luar negeri tidak hanya berusaha menjelaskan pola interaksi negara, tetapi juga mengintegrasikan faktor-faktor domestik, organisasi, dan psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan. Dalam buku Snyder berjudul *Foreign Policy Decision-Making* yang ditulis bersama H.W. Bruck dan Burton Sapin yang diterbitkan pada tahun 1962 dan diterbitkan kembali pada tahun 2002 dengan tambahan bab-bab baru yang ditulis oleh Valerie M. Hudson, Derek H. Chollet, dan James M. Goldgier, ia menyatakan bahwa analisis kebijakan luar negeri harus berfokus pada proses pengambilan keputusan oleh individu yang bertindak atas nama negara (Snyder dkk., 2002).

Kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari konteks internal dan eksternal sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Snyder bersama Bruck dan Sapin (Snyder dkk., 2002). Mereka menekankan bahwa proses pengambilan keputusan oleh para pembuat keputusan resmi (*official decision-makers*) penting sebagai inti dari teori kebijakan luar negeri.

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan luar negeri menurut Snyder:

2.2.1 Faktor Internal

2.2.1.1 Motivasi dan persepsi pemimpin yang dimiliki oleh pembuat keputusan, yakni preferensi, nilai pribadi, dan tujuan dari pemimpin yang memainkan peran penting dalam mendefinisikan situasi internasional.

2.2.1.2 Struktur organisasi, yakni koordinasi antarlembaga yang memengaruhi implementasi kebijakan.

2.2.1.3 Budaya dan nilai sosial, yakni sentimen serta mobilisasi pro dan kontra sebagai norma dan sikap oleh publik yang membentuk iklim legitimasi atau resistensi terhadap kebijakan.

2.2.1.4 Kondisi ekonomi domestik, yakni kondisi ekonomi makro negara dan retorika ekonomi sebagai persepsi ekonomi yang digunakan untuk memengaruhi pengambilan keputusan.

2.2.2 Faktor Eksternal

2.2.2.1 Sistem internasional, yakni pola hubungan negara pembuat keputusan, norma internasional, serta keseimbangan kekuasaan yang memengaruhi kebijakan luar negeri.

2.2.2.2 Tekanan eksternal, yakni dorongan atau ekspektasi yang datang dari struktur atau aktor di luar batas domestik yang memaksa atau mengarahkan para pembuat keputusan menyesuaikan pilihan kebijakan.

Teori kebijakan luar negeri menurut Richard C. Snyder menjelaskan bahwa studi politik luar negeri harus berfokus pada proses pengambilan keputusan, bukan hanya pada hasilnya. Snyder memandang bahwa kebijakan luar negeri adalah hasil dari proses yang melibatkan interaksi antaraktor dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Setiawan dan Sulastri, 2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

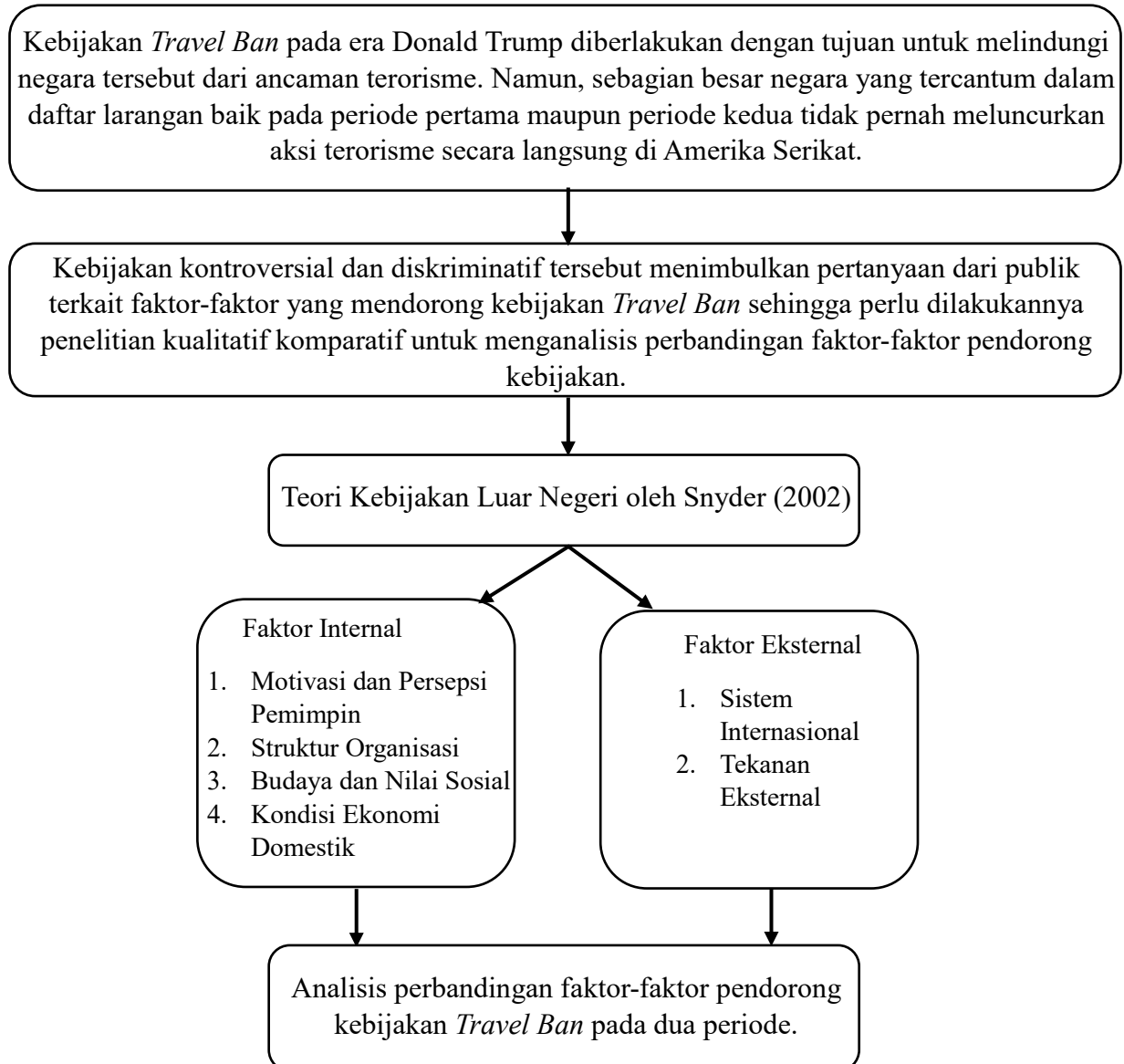
Kebijakan *Travel Ban* yang diimplementasikan pada masa pemerintahan Donald Trump baik pada periode pertama (2017-2021) maupun periode kedua (2025) muncul sebagai respons terhadap ancaman terorisme yang dirasakan oleh Amerika Serikat. Kebijakan ini melarang masuknya warga negara dari beberapa negara tertentu dengan alasan untuk melindungi keamanan nasional. Namun, kebijakan ini memicu banyak pro dan kontra karena data menunjukkan bahwa sebagian besar negara-negara yang terkena larangan tidak memiliki rekam jejak signifikan terkait aksi terorisme secara langsung di Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait motif utama di balik kebijakan tersebut. Warga negara Amerika Serikat mempertanyakan apakah benar kebijakan tersebut diberlakukan untuk keamanan nasional atau sekadar sebagai manuver politik.

Penelitian ini menggunakan teori kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Richard C. Snyder dalam menganalisis fenomena tersebut. Teori ini menekankan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan persepsi pemimpin, struktur organisasi, budaya dan nilai sosial, serta kondisi ekonomi domestik, sedangkan faktor eksternal mencakup sistem internasional dan tekanan eksternal. Dalam konteks kebijakan *Travel Ban*, teori ini membantu menjelaskan bagaimana keputusan diambil berdasarkan kombinasi tekanan domestik dan internasional.

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti serta memberikan arah dalam proses menganalisis. Kerangka pemikiran dibangun berdasarkan latar belakang masalah, teori yang digunakan, serta fenomena yang diamati. Kerangka pemikiran ini menghubungkan fenomena kebijakan *Travel Ban* dengan teori yang relevan, yakni bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat.

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif komparatif. Penelitian kualitatif komparatif, yakni suatu pendekatan dalam ilmu politik komparatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika politik dari spesifik kasus dengan menelaah makna, pola interaksi, dan proses sosial dari unit-unit budaya atau sosial yang berbeda dalam ruang (lintas kelompok, komunitas, organisasi, atau bangsa) atau periode historis yang berbeda dalam waktu (Landman, 2008; Ragin dan Robinson, 2009; Neuman, 2012). Desain penelitian ini adalah *Most Similar Systems Design* (MSSD) yang hanya memilih beberapa kasus yang mirip dalam banyak dimensi struktural, tetapi berbeda dalam variabel hasil yang ingin dijelaskan (Landman, 2008; Neuman, 2012). Peneliti memilih metode penelitian kualitatif komparatif karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang bekerja pada kebijakan *Travel Ban* di dua periode yang berbeda serta menghasilkan penjelasan yang terhubung dengan rangkaian peristiwa, bukan sekadar korelasi permukaan. Penelitian ini memiliki tujuan generalisasi analitis atas mekanisme yang dapat memperkaya kajian kebijakan diskriminatif berbasis keamanan. Pendekatan ini bersifat eksploratif-analitis dengan langkah-langkah, yakni mendeskripsikan konstruksi kebijakan pada masing-masing periode, mengidentifikasi dan mengonfigurasi faktor pendorong, mengumpulkan data dan reduksi awal, serta melakukan analisis perbandingan untuk melihat konsistensi atau perubahan pola kausal (Landman, 2008; Neuman, 2012). Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian ini.

3.2 Unit Analisis, Fokus Penelitian, dan Definisi Operasional

Unit analisis adalah siapa atau apa yang menjadi fokus penelitian dalam sebuah studi atau entitas yang diukur atau diobservasi dan menjadi dasar penarikan kesimpulan (Creswell, 2014). Unit analisis dari penelitian ini adalah kebijakan *Travel Ban* pemerintah Amerika Serikat dengan membandingkan dua kasus, yaitu *Travel Ban* periode pertama pada tahun 2017-2021 dan *Travel Ban* periode kedua yang diberlakukan kembali pada tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada analisis perbandingan faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* pada dua periode pemerintahan Donald Trump. Fokus ini tentunya relevan dengan rumusan masalah penelitian sehingga penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mendorong kebijakan *Travel Ban* di Amerika Serikat, tetapi juga menawarkan perspektif kritis terhadap stabilitas keamanan dan HAM yang timbul dari kebijakan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam teori kebijakan luar negeri oleh Richard C. Snyder, yakni teori yang menekankan pentingnya faktor internal, seperti motivasi dan persepsi pemimpin, struktur organisasi, budaya dan nilai sosial, kondisi ekonomi domestik serta faktor eksternal, seperti sistem internasional dan tekanan eksternal dalam mengambil keputusan kebijakan luar negeri. Masing-masing faktor akan dioperasionalisasi melalui indikator, kemudian ditelusuri mekanisme kausalnya pada tiap periode untuk menilai apakah faktor tersebut diperlukan, berkontribusi sebagai bagian konfigurasi, atau mengalami baik intensifikasi maupun reduksi antarperiode (Ragin, 1987; Ragin, 2000).

Definisi operasional adalah rangkaian prosedur dalam mengukur sebuah konsep lebih spesifik (Babbie, 2008). Menurut peneliti, definisi operasional adalah teknik bagi seorang peneliti yang mampu membantu dalam menganalisis sebuah teori, konsep, atau variabel lebih spesifik dengan memperjelas faktor dan indikator dari sebuah variabel sehingga akan mengurangi kesalahan pengukuran dan pengamatan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Faktor		Definisi Operasional	Indikator	Subindikator	Skema Penilaian
Internal	Motivasi dan Persepsi Pemimpin	Preferensi, nilai pribadi, dan tujuan dari pemimpin yang memainkan peran penting dalam mendefinisikan situasi internasional.	Preferensi Pemimpin	Pola konsisten pemilihan instrumen kebijakan yang teridentifikasi melalui rangkaian keputusan formal oleh pemimpin.	0-3
			Nilai Pribadi	Keyakinan, ideologi, serta lingkungan yang membentuk sifat pemimpin negara yang memengaruhi pengambilan keputusan sebagai pembuat keputusan resmi.	0-3
			Tujuan	Kondisi yang diupayakan tercapai dalam kebijakan yang diinisiasi oleh pemimpin negara.	0-3
	Struktur Organisasi	Koordinasi antarlembaga yang memengaruhi implementasi kebijakan.	Koordinasi Antarlembaga	Prosedural antarlembaga dalam pemerintahan dan lingkaran internal pemimpin yang ikut menyusun serta merevisi daftar negara dan prosedur pemeriksaan.	0-3
	Budaya dan Nilai Sosial	Sentimen serta mobilisasi pro dan kontra sebagai norma dan sikap oleh publik yang membentuk iklim legitimasi atau resistensi terhadap kebijakan.	Sentimen Publik	Opini masyarakat terhadap kebijakan yang diimplementasi.	0-3
			Mobilisasi Pro dan Kontra oleh Publik	Intensitas dukungan atau resistensi publik melalui ruang publik, media, serta organisasi	0-3

				nirlaba atau sipil terhadap kebijakan yang diimplementasi.	
	Kondisi Ekonomi Domestik	Kondisi ekonomi makro negara dan retorika ekonomi sebagai persepsi ekonomi yang digunakan untuk memengaruhi pengambilan keputusan.	Kondisi Ekonomi Makro Negara	Kondisi pengangguran dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara pembuat kebijakan.	0-3
			Retorika Ekonomi	Narasi ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan.	0-3
Eksternal	Sistem Internasional	Pola hubungan negara pembuat keputusan, norma internasional, serta keseimbangan kekuasaan yang memengaruhi kebijakan luar negeri.	Pola Hubungan Negara	Tanggapan sekutu negara pembuat kebijakan terhadap kebijakan.	0-3
			Norma Internasional	Tanggapan organisasi internasional pembuat norma, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Uni Eropa (UE) terhadap kebijakan.	0-3
			Keseimbangan Kekuasaan (<i>Balance of Power</i>)	Distribusi kapabilitas dan koalisi antarnegara atau kekuatan besar yang menciptakan peluang atau batasan bagi negara pembuat kebijakan dalam menetapkan kebijakan.	0-3
	Tekanan Eksternal	Dorongan atau ekspektasi yang datang dari struktur atau aktor di luar batas domestik yang memaksa atau mengarahkan para pembuat keputusan	Dorongan atau Ekspektasi Eksternal	Pernyataan atau kecaman dari organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi hak asasi manusia, seperti <i>Amnesty</i>	0-3

		menyesuaikan pilihan kebijakan.		<i>International dan Human Rights Watch.</i>	
--	--	---------------------------------	--	--	--

Skema penilaian berpedoman pada kalibrasi oleh Ragin (2000) dan Saldana (2021). Neuman (2012) menekankan bahwa peneliti sering kali harus mengubah data tekstual yang kompleks menjadi kategori-kategori yang terukur atau skor agar dapat melakukan perbandingan secara sistematis antarkasus dalam penelitian komparatif. Data yang diperoleh dibentuk ke dalam kode tingkatan dari nol (0) sampai dengan tiga (3). Nol (0) menunjukkan bahwa indikator tidak memengaruhi kebijakan *Travel Ban* dan tidak ada bukti atau bukti lemah. Satu (1) menunjukkan bahwa pengaruh tidak konsisten dari indikator terhadap kebijakan *Travel Ban* dan bukti terbatas atau insidental. Dua (2) menunjukkan bahwa indikator memengaruhi kebijakan *Travel Ban*, tetapi tidak mendorong keputusan dengan mendukung kebijakan *Travel Ban* secara dominan dengan bukti berulang di beberapa sumber. Tiga (3) menunjukkan bahwa indikator memengaruhi dan mendorong keputusan dengan mendukung kebijakan *Travel Ban* serta bukti dominan, berulang, dan kuat lintas sumber.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber utama untuk menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat. Data primer berupa pidato resmi Donald Trump dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi pemerintah Amerika Serikat, situs resmi dari Gedung Putih (www.whitehouse.gov), Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (www.travelstate.gov), Departemen Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat (www.dhs.gov), pidato resmi presiden, laporan lembaga atau organisasi internasional, seperti *ACLU*, *Cato Institute*, *American Immigration Council*, laporan organisasi HAM, seperti *Amnesty International* dan *Human Rights Watch*, artikel jurnal akademik, buku, berita dari media massa, seperti *CNN*, *NBC News*, *British Broadcasting Corporation (BBC)*, *The Guardian*, *The Washington Post*, *Aljazeera*, dan media lainnya yang membahas kebijakan *Travel Ban*, serta data dari institusi penelitian terkemuka, seperti *Pew*

Research Center dan *Gallup Research*. Sumber-sumber tersebut dipilih untuk memberikan konteks yang komprehensif terkait kebijakan *Travel Ban*, yakni latar belakang historis serta faktor-faktor yang mendorong pengambilan keputusan. Data sekunder yang digunakan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan dipilih berdasarkan relevansi serta kredibilitasnya. Peneliti memastikan bahwa sumber data berasal dari institusi, peneliti, atau organisasi yang memiliki reputasi baik dalam bidang hubungan internasional dan kebijakan luar negeri. Dengan demikian, data primer dan sekunder tersebut menjadi landasan penting dalam mendukung analisis dan interpretasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif komparatif MSSD ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data primer berupa pidato resmi presiden Donald Trump serta data sekunder berupa dokumen resmi, laporan kebijakan, artikel jurnal, buku, media massa, serta data statistik yang relevan dengan kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump. Sumber-sumber ini memberikan informasi mendalam mengenai isi kebijakan, latar belakang, serta faktor-faktor pendorong yang mendasari kebijakan tersebut. Selain itu, analisis literatur dilakukan dengan mengkaji penelitian terdahulu yang relevan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data serta informasi tambahan dari buku, artikel jurnal, dan sumber tulisan lainnya yang mendukung penelitian ini (Creswell, 2014). Seleksi dokumen mengikuti kriteria keaslian, kredibilitas, representativitas, dan makna untuk meminimalkan bias.

Peneliti menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSViewer* untuk mencari dan memvisualisasikan literatur akademik terkait kebijakan *Travel Ban*, kebijakan luar negeri, dan era Donald Trump. Peneliti juga akan melakukan pengodean (*coding*) untuk mendukung eksplorasi konfigurasi kondisi secara sistematis sebagaimana penekanan pendekatan komparatif pada relasi yang diperlukan (Ragin dan Robinson, 2009). Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan dasar yang kuat

untuk menganalisis perbandingan faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* pada dua periode pemerintahan Donald Trump di Amerika Serikat.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mengikuti logika inferensi komparatif yang menekankan kontrol melalui perbandingan terstruktur antara dua “kasus” kebijakan, yakni *Travel Ban* periode pertama dan kedua. Analisis penelitian ini dimulai dengan tahapan-tahapan yang berpedoman pada William L. Neuman (2012) sebagai berikut:

- 3.5.1 Melakukan pengumpulan dan organisasi data.
- 3.5.2 Melakukan pengodean (*coding*) secara manual oleh peneliti dengan tiga tahapan, yakni pada tahap pertama pengodean, *open coding*, telah menghasilkan 827 kutipan dari 105 sumber data yang dikumpulkan. Data tersebut terdiri dari dokumen resmi yang berisikan perintah eksekutif dan proklamasi presiden, pidato resmi presiden, laporan lembaga atau organisasi internasional, seperti *ACLU*, *Cato Institute*, *American Immigration Council*, laporan organisasi HAM, seperti *Amnesty International* dan *Human Rights Watch*, artikel jurnal akademik, buku, berita dari media massa yang membahas kebijakan *Travel Ban*, serta data dari institusi penelitian terkemuka, seperti *Pew Research Center* dan *Gallup Research*.
- 3.5.3 Membuat *codebook* untuk menyajikan kerangka kerja pengodean yang jelas dan konsisten.
- 3.5.4 Melakukan tahap kedua pengodean, *thematic coding*, untuk mengintegrasikan ratusan kode awal menjadi kelompok kategori atau tema yang lebih stabil. Peneliti memetakan kategori ke dalam kerangka pemikiran, yakni faktor internal dan eksternal menurut Snyder serta indikator yang telah didefinisikan dalam matriks operasional. Secara keseluruhan, pemetaan *thematic coding* menunjukkan kontribusi setiap indikator secara sistematis dan mengungkap dinamika lintas periode.

- 3.5.5 Melakukan tahap pengodean terakhir, *selective coding*, dengan temuan dari *thematic coding* sebagai dasar untuk untuk menyeleksi kategori inti dan merangkai hubungan kausal antarkategori yang menjelaskan perbedaan dan persamaan dari *Travel Ban* pada periode pertama dan periode kedua. *Selective coding* berfokus pada pengintegrasian kategori tematik utama ke dalam narasi teoritik dengan menyeleksi tema inti yang paling menjelaskan fenomena lintas kasus dan mengaitkannya dengan subtema melalui hubungan kausal, kondisi, konteks, strategi, dan konsekuensi.
- 3.5.6 Melakukan validasi internal (*credibility checks*).
- 3.5.7 Membuat tabel komparatif MSSD.
- 3.5.8 Penyajian analisis komparatif.
- 3.5.9 Penarikan kesimpulan komparatif.

Kemudian, hasil akhir dari penelitian ini adalah matriks *coding*, tabel komparatif faktor, narasi kausal komparatif, dan interpretasi konfigurasi yang menunjukkan konfigurasi faktor pendorong berbeda atau serupa dengan tetap menjaga kedalaman pemahaman tiap kasus. Demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait bagaimana perbandingan faktor-faktor pendorong dalam kebijakan *Travel Ban* pada dua periode tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada kedua periode, inti pendorong kebijakan *Travel Ban* terbukti didominasi oleh faktor motivasi dan persepsi pemimpin, yakni preferensi Donald Trump yang konsisten pada kontrol masuk berbasis risiko, standardisasi verifikasi identitas, dan doktrin *America First*. Periode pertama kebijakan *Travel Ban* menekankan pengambilan keputusan menggunakan hukum 212(f) untuk membentuk pembatasan berbasis risiko dan pemeriksaan yang ketat. Kemudian, periode kedua kebijakan kembali hadir dengan perumusan yang lebih matang dalam perencanaan secara administratif. Teknis pemeriksaan lebih difokuskan dalam *Travel Ban* periode kedua dan indikator preferensi pemimpin konsisten ditetapkan sebagai pendorong kebijakan. Nilai pribadi Donald Trump yang konfrontatif, berorientasi pada kemenangan, serta kecenderungannya dalam berprasangka buruk pada kelompok minoritas menjadi akar yang mengonstruksi kebijakan *Travel Ban* pada kedua periode secara tegas dan cepat. Selain itu, indikator tujuan bersifat stabil dengan fokus pada teknis kebijakan yang berevolusi lintas dokumen melalui perintah eksekutif dan proklamasi presiden. Pada periode kedua, teknis kebijakan digunakan lebih sistematis sebagai rasionalitas administratif untuk melegitimasi daftar negara. Hal ini menandakan bahwa tanpa mengganti arah tujuan, pendekatan politis bergeser ke cara kerja birokrasi.

Koordinasi antarlembaga juga berfungsi sebagai indikator yang menghasilkan kebijakan *Travel Ban*. Pada periode pertama, koordinasi antara lembaga pemerintahan sempat mengalami hambatan di awal, tetapi cepat diperbaiki melalui lembar fakta dan panduan implementasi kebijakan serta lingkaran internal Donald Trump yang didominasi oleh kelompok Yahudi ikut berperan dalam pengambilan

keputusan kebijakan *Travel Ban*. Pada periode kedua, koordinasi antara lembaga dalam pemerintahan Amerika Serikat dan lingkaran internal Donald Trump yang didominasi oleh kelompok Yahudi telah bekerja dengan baik sehingga hambatan administratif jauh berkurang. Koordinasi antarlembaga dari faktor struktur organisasi bukan hanya sebagai faktor pendorong, tetapi juga sebagai syarat keberlanjutan kebijakan *Travel Ban* lintas periode. Kemudian, sentimen publik serta mobilisasi pro dan kontra menunjukkan pola pergeseran antarperiode. Periode pertama kebijakan *Travel Ban* mencatat gelombang protes yang besar dan menekankan litigasi pada kebijakan. Pada periode kedua, mobilisasi pro dan kontra publik lebih terlokalisasi dan tersegmentasi serta terlindungi preseden hukum *Trump v. Hawaii* sehingga daya dorongnya terhadap kebijakan *Travel Ban* melemah.

Kondisi ekonomi domestik tidak dominan sebagai faktor pendorong terutama pada periode kedua kebijakan *Travel Ban*. Kondisi ekonomi makro Amerika Serikat tidak menjadi indikator yang mendukung kebijakan pada kedua periode, melainkan muncul sebagai dampak kebijakan. Selain itu, retorika ekonomi “*Buy American, Hire American*,” tampak kuat pada periode pertama dengan menitikberatkan dukungan politik domestik, tetapi melemah pada periode kedua karena narasi resmi bergeser ke teknis keamanan, seperti pemeriksaan dokumen, biometrik, pelanggaran visa, repatriasi, dan berbagi informasi. Pada periode kedua, tekanan terkait isu keamanan lebih menonjol dan retorika ekonomi semakin melemah terhadap narasi pemeriksaan sehingga faktor kondisi ekonomi domestik lebih berperan sebagai penguat narasi atau wacana kebijakan *Travel Ban* di luar inti proses pembuatan keputusan.

Pola hubungan negara dan norma internasional pada periode pertama memunculkan kecaman publik dari sekutu dan organisasi internasional, yakni negara-negara sekutu, UE, dan PBB yang memengaruhi retorika domestik, tetapi pengaruhnya insidental. Kecaman tersebut juga membuahkan penyesuaian terbatas terhadap kebijakan *Travel Ban* pada periode pertama. Namun, pada periode kedua, respons internasional lebih teknis dan diplomatik, bukan lagi mendesak terkait pembatalan secara total, tetapi lebih kepada kepatuhan teknis, saran terkait kebijakan, dan mitigasi dampak kebijakan sehingga tidak lagi memengaruhi

kebijakan *Travel Ban*. Penurunan intensitas tekanan normatif mengubah arena perdebatan dari normatif ke prosedural. *Amnesty International* dan *Human Rights* memberi dorongan atau ekspektasi eksternal, tetapi pengaruhnya insidental terhadap kebijakan *Travel Ban* pada periode pertama. Pada periode kedua, tekanan eksternal lebih berfungsi sebagai bentuk keprihatinan yang menempel pada reputasi kebijakan tanpa menggeser arah kebijakan *Travel Ban* sehingga tidak lagi memengaruhi kebijakan tersebut. Meskipun terdapat kecaman, keseimbangan kekuasaan tetap memberi ruang bagi Amerika Serikat untuk menegakkan kebijakan *Travel Ban* karena kapasitas dan legitimasi domestik Amerika Serikat yang memastikan kebijakan berjalan.

Penelitian ini mendorong argumen inti penelitian terdahulu yang menyoroti Islamofobia sebagai alat politik dengan menekankan bahwa kebijakan *Travel Ban* berimplikasi diskriminatif (Zulian, 2019; Ali dan Senouci, 2021; Padi dan Yulianti, 2021; Ovilia dkk., 2022). Nilai pribadi Donald Trump sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan kebijakan *Travel Ban*. Peneliti juga menambahkan bahwa preferensi pemimpin, tujuan, dan koordinasi antarlembaga ikut mengoperasionalkan kebijakan *Travel Ban* dan membuat kebijakan tersebut bertahan, meskipun kritik diskriminasi menguat.

Kemudian, sejalan dengan penelitian terkait *Travel Ban* sebagai kebijakan sekuritisasi, peneliti juga menemukan bahwa narasi ancaman diproduksi melalui tindak tutur dan dokumen resmi, lalu difokuskan menjadi prosedur pemeriksaan (Aulia dkk., 2022). Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang menunjukkan fase kedua sekuritisasi, yakni terinstitusionalisasi ketika preseden hukum dan standar administratif telah mengukuhkan kebijakan sehingga sanggahan normatif tidak lagi cukup untuk perubahan substansial. Selain itu, penelitian oleh Yansah dan Mulia (2023) menyatakan bahwa *Travel Ban* melemahkan demokrasi dan HAM. Penelitian ini juga memperkuat posisi bahwa walaupun teknis kebijakan ditingkatkan, pola eksklusi terhadap kelompok tertentu tetap berulang sehingga masalah reputasi demokrasi atau HAM berlanjut pada periode kedua.

Peneliti menemukan bahwa logika operasional kebijakan bergeser dari ancaman terorisme secara langsung di Amerika Serikat ke risiko administratif yang didefinisikan melalui teknis kebijakan, yakni kepatuhan dokumen identitas,

pelaporan paspor hilang, tingkat pelanggaran visa, dan kemampuan memproses data. Hal tersebut mengklarifikasi klaim kebijakan *Travel Ban* untuk melindungi Amerika Serikat dari ancaman terorisme, meskipun data menunjukkan bahwa sebagian besar negara dalam daftar larangan tidak memiliki rekam jejak terorisme di Amerika Serikat (*Equal Justice Initiative*, 2017; Reichlin-Melnick, 2025).

Periode pertama kebijakan *Travel Ban* memperkenalkan dan menyempurnakan teknis kebijakan yang terlihat melalui perintah eksekutif dan proklamasi presiden, sedangkan periode kedua menggunakan teknis kebijakan sebagai rasional administratif yang lebih konsisten dan kebal akan kritik. Namun, secara empiris, komposisi negara yang terdampak tetap didominasi negara mayoritas Muslim atau berkulit hitam atau cokelat sehingga menimbulkan ketegangan antara klaim netralitas prosedural kebijakan dan pola keluaran (*outcome*) kebijakan yang berpotensi diskriminatif. Pada titik ini, temuan peneliti mendorong argumen penelitian terdahulu terkait Islamofobia dan diskriminasi yang dilembagakan, sekaligus menambahkan dimensi bagaimana bias dapat beroperasi melalui teknis yang sah secara hukum. Diskriminasi tidak selalu hadir dalam bentuk larangan eksplisit berbasis agama atau ras, tetapi dapat dibungkus melalui desain teknis yang patuh prosedur hukum sehingga tampak netral, tetapi berdampak bias dalam implementasi kebijakan. Amerika Serikat sebagai negara yang berkekuatan besar memiliki kapabilitas yang dapat memaksakan standar dan mendapat penyesuaian dalam memberlakukan kebijakan *Travel Ban*.

Perbandingan faktor-faktor pendorong kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat menunjukkan pola kontinuitas pada inti kausal dan pergeseran intensitas pada faktor yang menekan kebijakan. Pada kedua periode, persamaan indikator yang mendukung kebijakan *Travel Ban* adalah preferensi Donald Trump, nilai pribadi Donald Trump, tujuan, koordinasi antarlembaga, serta keseimbangan kekuasaan konsisten menjadi pendorong utama kebijakan. Preferensi Donald Trump dalam menggunakan hukum INA 212(f), proklamasi presiden, perintah eksekutif, dan prinsip nonretroaktif konsisten pada kedua periode. Tujuan kebijakan stabil, yakni memperketat verifikasi identitas, penyesuaian informasi berdasarkan standar pemeriksaan, dan menerapkan pembatasan selektif berbasis penilaian risiko negara. Nilai pribadi

pemimpin yang konsisten kuat sebagai latar belakang dalam menentukan desain teknis kebijakan *Travel Ban* sehingga memperkuat persepsi ancaman dan mendorong pemilihan instrumen yang tegas serta cepat pada kedua periode. Posisi Amerika Serikat sebagai negara adikuasa membuat kebijakan *Travel Ban* di era Donald Trump pada kedua periode tetap dapat bertahan di tengah kecaman global. Kemudian, pada kedua periode, persamaan indikator yang tidak mendukung kebijakan *Travel Ban* adalah kondisi ekonomi makro.

Perubahan yang hadir adalah intensitas dan daya pengaruh indikator sentimen publik, mobilisasi pro dan kontra oleh publik, retorika ekonomi, pola hubungan negara, norma internasional, serta dorongan atau ekspektasi eksternal. Pada periode pertama, resistensi publik kuat dan memaksa sehingga berhasil menghadirkan kebijakan *Travel Ban* di pengadilan. Kemudian, negara sekutu serta organisasi internasional terus-menerus mengecam kebijakan *Travel Ban* pada periode pertama. Namun, perubahan atau pembatalan kebijakan diskriminatif tersebut tidak terjadi, bahkan tetap dijalankan. Sementara itu, pada periode kedua, tekanan tersebut bergeser menjadi moderat atau tidak berlebihan berupa kritik prosedural kebijakan dan reputasi kebijakan yang tidak lagi mampu menyanggah arah kebijakan. Bagaimanapun juga, faktor motivasi dan persepsi pemimpin, faktor struktur organisasi, dan faktor sistem internasional adalah faktor pendorong yang intensitas dan konsistensi indikatornya yang mendapat skor tiga (3) paling berpengaruh dalam pembuatan keputusan dan mendukung kebijakan *Travel Ban*.

5.2 Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran kepada para pengkaji Hubungan Internasional untuk dapat mengkaji lebih dalam terkait kebijakan *Travel Ban* pada era Donald Trump periode pertama dan periode kedua di Amerika Serikat.

- 5.2.1 Peneliti menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data empiris terkait implementasi *Travel Ban* periode kedua yang mulai berlaku pada tahun 2025 dengan memanfaatkan data primer dan sekunder terbaru. Peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara bertahap melalui analisis dokumen resmi yang diperbarui, wawancara pakar kebijakan imigrasi, serta studi kasus individu atau keluarga yang

terdampak. Penelitian jangka panjang (*longitudinal*) akan membantu menangkap perubahan desain kebijakan, pengecualian (*waiver*), dan pola penegakan kebijakan di lapangan.

5.2.2 Peneliti juga menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dampak kebijakan pada level mikro, seperti menelusuri efek *Travel Ban* terhadap pelajar internasional, keluarga pemohon visa keluarga, dan tenaga kesehatan. Peneliti dapat mengukur dampak pada mobilitas akademik, penundaan reunifikasi keluarga, serta potensi kerugian ekonomi sektor pendidikan dan kesehatan. Pendekatan studi kasus yang mendalam akan membantu menunjukkan bagaimana standar teknis yang terlihat netral dapat menghasilkan dampak yang tidak proporsional pada kelompok tertentu di lapangan.

Penelitian lebih lanjut yang lebih spesifik dan terperinci dalam aspek-aspek ini diharapkan dapat mendukung perumusan rekomendasi kebijakan yang lebih akuntabel, berbasis bukti, sensitif terhadap prinsip HAM dan nondiskriminasi dalam tata kelola mobilitas global serta memperkuat kontribusi akademis terhadap perkembangan studi Hubungan Internasional secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2025, Juni 16). US Includes Seven CBI Countries in Travel Ban Memorandum. *Imidaily.com*. <https://www.imidaily.com/north-america/us-includes-seven-cbi-countries-in-travel-ban-memorandum/>
- ABC News. (2017, Januari 29). US Judge Grants Stay on Deportations Under Trump Immigration Order, but Overall Ban Remains. *ABC News*. <https://abcnews.go.com/Politics/detained-york-airport-cairo-wake-trumps-executive-order/story?id=45109972>
- ACLU Washington. (2017, Februari 2). *ACLU Amicus Brief*. ACLU of Washington. <https://www.aclu-wa.org/docs/aclu-amicus-brief-8>
- ACLU Washington. (2020). *Muslim Ban Timeline*. ACLU of Washington. <https://www.aclu-wa.org/pages/timeline-muslim-ban>
- Adely, H. (2025, Juni 18). *Where are the protests? Why response to Trump travel ban differs in 2025*. NorthJersey.com. <https://www.northjersey.com/story/news/2025/06/18/travel-ban-protests-trump-2025/84241001007/>
- AILA. (2017). *Executive Order 13780 Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into the United States*. Federal Register, 82(43), 13209–13219. <https://www.aila.org/eo-13769-protecting-the-nation-from-foreign-entry#:~:text=>
- Ali, B., & Senouci, F. M. (2021). The Muslim Ban: The Way To Trumping Up Islamophobia. *The Algerian Journal Of Political Studies*, 8(1), 694-714. <https://search.emarefa.net/detail/BIM-1245825>
- Aljazeera. (2017, April 3). Trump senior adviser Jared Kushner travels to Iraq. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2017/4/3/trump-senior-adviser-jared-kushner-travels-to-iraq>
- Aljazeera. (2018, April 11). US takes Chad off travel ban list. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2018/4/11/us-takes-chad-off-travel-ban-list>
- Aljazeera. (2025, Juni 9). US travel ban takes effect amid LA protests against immigration crackdown. *Aljazeera*.

- <https://www.aljazeera.com/news/2025/6/9/us-travel-ban-takes-effect-amid-la-protests-against-immigration-crackdown>
- Aljazeera. (2025, Desember 16). Trump expands US travel ban to include Syria, Palestine. *Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2025/12/16/trump-expands-us-travel-ban-to-include-syria-palestine>
- Alper, B. A., Silver, L., & Mohamed, B. (2024, April 2). Rising Numbers of Americans Say Jews and Muslims Face a Lot of Discrimination. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/2024/04/02/views-on-discrimination-in-our-society/>
- American Immigration Council (2025, Agustus 21). Nearly Half of Fortune 500 Companies in 2025 Founded by Immigrants or Their Children. *American Immigration Council*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/press-release/fortune-500-companies-founded-immigrants-2025/>
- American Immigration Council. (2025, Agustus). Trump's 2025 Travel Ban: Who Is Affected and What It Could Cost the U.S. Economy. *American Immigration Council*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/report/trump-2025-travel-ban/>
- Amnesty International. (2017, Maret 6). USA: Trump's revised travel ban will stir hatred and division. *Amnesty International*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2017/03/usa-trumps-revised-travel-ban-will-stir-hatred-and-division/>
- Amnesty International. (2017, May 12). USA: Return to bigoted anti-Muslim travel ban would cause immeasurable harm. *Amnesty International*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2017/05/usa-return-to-bigoted-anti-muslim-travel-ban-would-cause-immeasurable-harm/>
- Amnesty International. (2025, Juni 5). Trump's travel ban will spread hate and harm people seeking safety. *Amnesty International*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2025/06/usa-trumps-travel-ban-will-harm-people-seeking-safety/>
- Amnesty International (2025, Juni 5). USA: Trump's travel ban will harm people seeking safety, spread hate and discrimination. *Amnesty International*. <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2025/06/usa-trumps-travel-ban-will-harm-people-seeking-safety/>
- Ansari, A., Dewan, A., & Robertson, N. (2017, Januari 30). *World leaders react to Trump's travel ban*. CNN Politics. <https://edition.cnn.com/2017/01/30/politics/trump-travel-ban-world-reaction>
- Appleby, K. (2024, September 2). The Importance of Immigrant Labor to the US Economy. *Center for Migration Studies*. <https://cmsny.org/importance-of-immigrant-labor-to-us-economy/>
- Arifin, D. N., & Jatmika, M. I. (2025). Domestic Factors Driving The US Travel Ban Policy Change From Trump to Biden. *Jurnal Pena Wimaya*, 5(2). <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpw/article/view/15032>

- Associated Press. (2017, April 2). Jared Kushner travels to Iraq. *Politico*. <https://www.politico.com/story/2017/04/jared-kushner-reportedly-travels-to-iraq-236808>
- Aulia, M., Susiatiningsih, H., & Paramasatya, S. (2022). Analisis Sekuritisasi Presiden Donald Trump Dalam Kebijakan Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States (2016-2019). *Journal of International Relations Diponegoro*, 8(2), 133-149. <https://doi.org/10.14710/jirud.v8i2.33472>
- Babbie, E. (2008). *The Basics of Social Research*. Thomson Wadsworth.
- BBC News. (2017, Januari 30). *Trump travel ban: Thousands join protests across UK*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/uk-38800337>
- BBC News. (2017, Februari 21). *Trump travel ban: What does this ruling mean?* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-39044403>
- BBC News. (2017, September 24). *US expands travel ban to include N Korea*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-41382585>
- Beckett, L. (2025, Juni 9). *Trump travel ban barring citizens from 12 countries goes into effect*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/us-news/2025/jun/09/trump-travel-ban>
- Beqiraj, J., Gadd, K., & Grabowska-Moroz, B. (2021, Agustus 10). Authority, Legitimacy and the Rule of Law in EU migration policy. *Reconnect*. <https://reconnect-europe.eu/blog/authority-legitimacy-and-the-rule-of-law-in-eu-migration-policy/>
- Betts, A. (2025, Maret 14). Pro-Israel group says it has ‘deportation list’ and has sent ‘thousands’ of names to Trump officials. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2025/mar/14/israel-betar-deportation-list-trump>
- Blair, G. (2000). *Donald Trump: Master Apprentice*. Simon & Schuster.
- Blair, G. (2000). *The Trumps: Three Generations that Built an Empire*. Simon & Schuster.
- Blau, F. D., & Hunt, J. (2019). The economic and fiscal consequences of immigration: highlights from the National Academies report. *Bus Econ* 54. <https://doi.org/10.1057/s11369-019-00132-9>
- Bloomberg Originals. (2017, 30 Januari). *Trump Assistant Epshteyn: Travel Ban List Not Final* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=fK-NFL2wwxo>
- Bonilla-Silva, E. (2019). “Racists,” “class anxieties,” hegemonic racism, and democracy in Trump’s America. *Social Currents*, 6(1), 14-31. <https://doi.org/10.1177/2329496518804558>
- Borger, J. (2017, Februari 1). *UN chief decries discriminatory border bans in rebuke to Trump travel decree*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2017/feb/01/un-antonio-guterres-trump-travel-ban>

- Bourne, V., & Khalil, H. (2025, Juni 6). *Trump travel ban: What we know and which countries are affected*. BBC News. <https://www.bbc.com/news/articles/cx271g270v7o>
- Boyce, P. (2023). Net Exports: Definition, Formula & Examples. *Boycewire*. <https://boycewire.com/net-exports/>
- Boyke, H., & Iniguez, Y.A. (2024). Immigrants Do Not Commit More Crimes in the US, Despite Fearmongering. *American Immigration Council*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/blog/immigrants-do-not-commit-more-crimes-in-the-us-despite-fearmongering/>
- Bradner, E., & Mattingly, P. (2017, Januari 29). McCain, Graham lead in GOP criticism of Trump ban, many others stay mum | CNN Politics. *CNN*. <https://www.cnn.com/2017/01/29/politics/trump-travel-ban-congress-reaction>
- Brasil de Fato. (2024, Januari 18). *Trump called immigrants “terrorists” and said that “they come from mental institutions and asylums”* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/shorts/xzelX880ugo>
- Brenan, M. (2025, Maret 6). Less Than Half in U.S. Now Sympathetic Toward Israelis. *Gallup Research*. <https://news.gallup.com/poll/657404/less-half-sympathetic-toward-israelis.aspx>
- Brown, R. (2017). *POV: Immigration ban hurts universities, the economy, society*. BU Today. <https://www.bu.edu/articles/2017/robert-brown-trump-immigration-ban/>
- Bryman, A. (2012). *Social research methods (4th ed)*. Oxford Univ. Press.
- Budhos, M. (2022, Juli 21). Donald Trump’s childhood in Queens can explain his obsession with borders. *Quartz*. <https://qz.com/814851/donald-trumps-childhood-in-queens-can-explain-his-obsession-with-borders>
- Bureau of Labor Statistics. (2025). Labor Force Statistics from the Current Population Survey. *Bureau of Labor Statistics*. <https://www.bls.gov/cps/>
- Cable-Satellite Public Affairs Network. (2025, Januari 20). *Donald Trump 2025 Presidential Inauguration Ceremony* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=xBdQr4QtogM>
- Cainkar, L. (2020, Juni 15). The Muslim Ban and Trump’s War on Immigration. *MERIP*. <https://merip.org/2020/06/the-muslim-ban-and-trumps-war-on-immigration-2/>
- CAIR Chicago. (2025, Desember 17). CAIR-Chicago Denounces Expanded Travel Ban, Warns of Dangerous Return to the 2017 “Muslim Ban”. *CAIR Chicago*. <https://www.cairchicago.org/blog/cair-chicago-denounces-expanded-travel-ban-warns-of-dangerous-return-to-the-2017-muslim-ban>
- Center for Israel Education. (2020, Februari 11). Ambassador David Friedman — The Trump Plan: A Changing Diplomatic Paradigm for the Israeli-Palestinian Conflict, 2020. *Center for Israel Education*. <https://israeled.org/ambassador->

david-friedman-the-trump-plan-a-changing-diplomatic-paradigm-for-the-israeli-palestinian-conflict/

- Center for Migration Studies. (2021, Februari 2). *President Biden's Executive Actions on Immigration*. The Center for Migration Studies of New York (CMS). <https://cmsny.org/biden-harris-immigration-executive-actions/>
- Chishti, M., & Bolter, J. (2019, Januari 31). The Travel Ban at Two: Rocky Implementation Settles into Deeper Impacts. *Migration Policy Institute*. <https://www.migrationpolicy.org/article/travel-ban-two-rocky-implementation-settles-deeper-impacts>
- Chomsky, N. (2003). Commentary: Moral Truisms, Empirical Evidence, and Foreign Policy. *Review of International Studies*, 29(4), 605–620. <https://doi.org/10.1017/S0260210503006053>
- Congressional Budget Office. (2024). *Effects of the Immigration Surge on the Federal Budget and the Economy*. <https://www.cbo.gov/publication/60569>
- Copur, H. (2017, Oktober 19). Warga protes 'larangan bepergian' Trump di depan Gedung Putih. *Anadolu Ajansi*. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/warga-protes-larangan-bepergian-trump-di-depan-gedung-putih/941915>
- Cox, M., & Stokes, D. (Eds.). (2012). *US foreign policy*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Cross, J. L., & Rios, D.M. (2025, Desember 2025). Trump Administration Expands Travel Ban. *Ogletree Deakins*. <https://ogletree.com/insights-resources/blog-posts/trump-administration-expands-travel-ban/>
- D'Antonio, M. (2015). *Never enough: Donald Trump and the pursuit of success*. Thomas Dunne Books.
- Davies, M. (2025, Januari 14). *US to remove Cuba from state sponsors of terrorism list*. <https://www.bbc.com/news/articles/c17e0k92g41o>
- Departemen Keamanan Dalam Negeri AS. (2016). *DHS Announces Further Travel Restrictions for the Visa Waiver Program*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2016/02/18/dhs-announces-further-travel-restrictions-visa-waiver-program>
- Departemen Keamanan Dalam Negeri AS. (2017). *Fact Sheet: Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry To The United States*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2017/01/29/fact-sheet-protecting-nation-foreign-terrorist-entry-united-states>
- Departemen Keamanan Dalam Negeri AS. (2017). *Fact Sheet: The President's Proclamation on Enhancing Vetting Capabilities and Processes for Detecting Attempted Entry into the United States by Terrorists or Other Public-Safety Threats*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2017/09/24/fact-sheet-presidents-proclamation-enhancing-vetting-capabilities-and-processes>

- Departemen Luar Negeri [@statedept]. (2025, Desember 5). *NEW: Rubio Announces Visa Restrictions on Anyone Carrying Out 'Violations of Religious Freedom'* [Foto]. Instagram, https://www.instagram.com/p/DR2_5E4kZRM/
- Demick, B. (2017, Januari 28). Thousands at JFK airport in New York protest new visa and refugee suspensions. *Los Angeles Times*. <https://www.latimes.com/politics/washington/la-na-trailguide-updates-201701-htmlstory.html>
- De Vogue, A., Diamond, J., & Liptak, K. (2017, Maret 6). Trump signs new travel ban, exempts Iraq | CNN Politics. *CNN*. <https://www.cnn.com/2017/03/06/politics/trump-travel-ban-iraq>
- Dewi, I. R. (2024, November 17). Donald Trump pilih cabinet pro Israel, Muslim Amerika kecewa. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241117184125-4-588889/donald-trump-pilih-kabinet-pro-israel-muslim-amerika-kecewa>
- Diputri, K. L. M., Fasiska, I., & Nugraha, A. A. B. S. W. (2019). Perubahan Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Irak Pada Executive Order 13780. *Jurnal Harian Regional*, 1(2). <https://jurnal.harianregional.com/hi/id-53371>
- Dunkerley, J., & Drolet, J. F. (2017). *American foreign policy: Studies in intellectual history*. Manchester University Press.
- Durkin, E. (2019, Maret 21). Jared Kushner using WhatsApp to speak to foreign contacts, top Democrat says. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2019/mar/21/jared-kushner-whatsapp-house-oversight-information>
- Duzhak, E. (2023, Februari 27). The Role of Immigration in U.S. Labor Market Tightness. *Federal Reserve Bank of San Fransisco*. <https://www.frbsf.org/research-and-insights/publications/economic-letter/2023/02/role-of-immigration-in-us-labor-market-tightness/>
- Ebbs, S., & Karson, K. (2018, Juni 26). Supreme Court upholds Trump's travel ban. *ABC News*. <https://abcnews.go.com/Politics/breaking-supreme-court-rules-favor-trumps-controversial-travel/story?id=56086286>
- Edsall, T. B. (2018, April 12). Trump Wants America to Revert to the Queens of His Childhood. *History News Network*. <https://www.historynewsnetwork.org/article/trump-wants-america-to-revert-to-the-queens-of-his>
- Edwards, J. A. (2018). Make America great again: Donald Trump and redefining the US role in the world. *Communication quarterly*, 66(2), 176-195. <https://doi.org/10.1080/01463373.2018.1438485>
- Embrick, D. G., Carter, J. S., Lippard, C., & Thakore, B. K. (2020). Capitalism, racism, and Trumpism: Whitelash and the politics of oppression. *Fast Capitalism*, 17(1), 203-224. <https://doi.org/10.32855/fcapital.202001.012>

- Epshteyn, B. (2017, Juni 26). Opinion: Supreme Court's travel ban decision a win for national security. ABC News 4. <https://abcnews4.com/news/bottom-line/opinion-supreme-courts-travel-ban-decision-a-win-for-national-security>
- Equal Justice Initiative. (2018, Maret 29). 2017 Travel Ban. *Equal Justice Initiative*. <https://eji.org/news/history-racial-injustice-2017-travel-ban/>
- Everett, B., & Bresnahan, J. (2017, Januari 29). More Republicans chastise Trump over executive order. *Politico*. <https://www.politico.com/story/2017/01/trump-refugee-republicans-234326>
- Fairhurst, G. & Sarr, R. (1996). *The art of Framing*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fayaz, A. (2025, Desember 17). Trump expands travel ban list to 39 countries. *CNN Politics*. <https://edition.cnn.com/2025/12/16/politics/travel-ban-trump-expands-countries>
- Federal Bureau of Investigation. (2025). *Crime Data Explorer*. <https://cde.ucr.cjis.gov/LATEST/webapp/#/pages/home>
- Federal Reserve Bank of St. Louis. (2025). Unemployment Rate. *Fred*. <https://fred.stlouisfed.org/series/UNRATE>
- FitzGerald, J. (2025, Juni 5). *Why are these 12 countries on Trump's travel-ban list?*. <https://www.bbc.com/news/articles/cz6329yvwdvo>
- Ford, H. (1920). *The International Jew*. Ford Motor Co.
- Frelick, B. (2025, Juni 6). US Travel Ban: New Rhetoric, Same Old Prejudice. *Human Rights Watch*. <https://www.hrw.org/news/2025/06/06/us-travel-ban-new-rhetoric-same-old-prejudice>
- Gallup Research. (2026). Middle East. *Gallup Research*. <https://news.gallup.com/poll/1639/middle-east.aspx>
- Gambino, L., Siddiqui, S., Owen, P., & Helmore, E. (2017, Januari 30). Thousands protest against Trump travel ban in cities and airports nationwide. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2017/jan/29/protest-trump-travel-ban-muslims-airports>
- Green, T.V., Shepard, S., Cerda, A., Borelli, G., & Kiley, J. (2025, Oktober 3). How Americans View the Israel-Hamas Conflict 2 Years Into the War. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/politics/2025/10/03/how-americans-view-the-israel-hamas-conflict-2-years-into-the-war/>
- Gulzar, N. (2025, Juni 9). Trump Travel Ban 3.0: Understanding the 2025 Restrictions and Their Impact. *The Chidolue Law Firm*. <https://chidoluelaw.com/blog/trump-travel-ban-3-0-understanding-the-2025-restrictions-and-their-impact/>
- Hairsine, K. (2025, Mei 6). Warga dari 12 Negara Ini Dilarang Trump Masuk ke AS – DW – 05.06.2025. *dw.com*. <https://www.dw.com/id/warga-dari-12-negara-ini-dilarang-trump-masuk-ke-as/a-72793862>
- Hamamah, F. (2022). E-Litigasi dalam Mewujudkan Asas peradilan Sederhana, Cepat, dan Biaya Ringan. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum*, 7(2).

<https://www.syekhnujrjati.ac.id/Jurnal/index.php/mahkamah/article/view/11652>

- Hanifah, S., Abdillah, T. D. F., & Wachyudi, K. (2022). Analisis bibliometrik dalam mencari research gap menggunakan aplikasi vosviewer dan aplikasi publish or perish. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2713-2728. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4082>
- Hayes, A. (2025, September 28). Fortune 500: Definition, Ranking Criteria, & Insights. *Investopedia*. <https://www.investopedia.com/terms/f/fortune500.asp>
- Hindustan Times. (2023, Oktober 29). 'Will Ban Muslims': Trump Pledges To Keep 'Radical Islamic Terrorists' Out Of U.S. If Elected [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=sn9a2HizJWM>
- Hixson, W. L. (2008). *The Myth of American Diplomacy: National identity and US Foreign Policy*. Yale University Press.
- Homeland Security. (2017). *Executive Orders 13769 and 13780 | Homeland Security*. <https://www.dhs.gov/publication/executive-orders-13769-and-13780>
- Homeland Security. (2017, September 24). *Fact Sheet: The President's Proclamation on Enhancing Vetting Capabilities and Processes for Detecting Attempted Entry into the United States by Terrorists or Other Public-Safety Threats | Homeland Security*. <https://www.dhs.gov/archive/news/2017/09/24/fact-sheet-presidents-proclamation-enhancing-vetting-capabilities-and-processes>
- Hudson, V. M., & Vore, C. S. (1995). Foreign Policy Analysis Yesterday, Today, and Tomorrow. *Mershon Studies Review*, 39(2), 209-238. <https://doi.org/10.2307/222751>
- Human Rights Watch. (2025, Juni 5). US: Travel Bans Will Harm Human Rights. *Human Rights Watch*. <https://www.hrw.org/news/2025/06/05/us-travel-bans-will-harm-human-rights>
- Immigration Policy Tracking Project. (2020). *POTUS issues Presidential Proclamation 9983, adding six new countries to Travel Ban*. Immigration Policy Tracking Project. <https://immpolicytracking.org/policies/trump-administration-adds-six-new-countries-to-travel-ban/>
- Immigration Policy Tracking Project. (2024). *POTUS issues Presidential Proclamation 9645, restricting visas as part of travel ban Executive Order 13780*. Immigration Policy Tracking Project. <https://immpolicytracking.org/policies/presidential-proclamation-restricts-visas-as-part-of-travel-ban-executive-order-13780/>
- International Refugee Assistance Project. (2018). *The evolution of the Muslim Ban - an explainer*. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/<https://refugeerights.org/wp-content/uploads/2018/02/The-Muslim-Bans-An-Overview-3.pdf>

- Inwood, J. (2018). White supremacy, white counter-revolutionary politics, and the rise of Donald Trump. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 37(4), 579-596. <https://doi.org/10.1177/2399654418789949>
- ISPU. (2025, Oktober 21). American Muslim Poll 2025: Evolving Electorate, Enduring Challenges. *ISPU*. <https://ispu.org/american-muslim-poll-2025-full-report-1/>
- Kalout, H. (2025). The United States and the Erosion of the International Order. *Brazilian Center for International Relations Journal*, 4(14). <https://cebri.org/revista/en/artigo/200/the-united-states-and-the-erosion-of-the-international-order>
- Kolenovsky, Z. (2025, Februari 28). Stephen Miller: Understanding the man who became 'Trump's brain' through his Chronicle opinion column. *The Chronicle*. <https://dukechronicle.com/article/duke-university-stephen-miller-chronicle-opinion-column-miller-time-conservative-controversial-trump-administration-deputy-chief-of-staff-for-policy-trumps-brain-20250228>
- Kosten, D., & Castellanos-Canales, A. (2025). President Trump's Executive Order Banning and Restricting Travel to the United States: Fact Sheet. *National Immigration Forum*. <https://forumtogether.org/article/president-trumps-executive-order-banning-and-restricting-travel-to-the-united-states-fact-sheet/>
- Landman, T. (2008). *Issues and Methods in Comparative Politics: an Introduction* (Edisi ke-3). Routledge.
- Landman, T., & Robinson, N. (Eds). (2009). *The SAGE Handbook of Comparative Politics*. SAGE.
- Lawal, S. (2025, Juni 20). Is Trump planning an 'Africa visa ban'? *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2025/6/20/is-trump-planning-an-africa-visa-ban>
- Light, M. T., Miller, T., & Kelly, B. (2017). Undocumented Immigration, Drug Offenses, and Violent Crime. *Criminology*, 56(2). chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://www.antoniocasella.eu/nume/LIGHT_Miller_2018.pdf
- Lutz, E. (2025, Juni 5). Stephen Miller Is Escalating His Immigration Crackdown With a New Travel Ban. *Vanity Fair*. <https://www.vanityfair.com/news/story/stephen-miller-is-escalating-his-immigration-crackdown-with-a-new-travel-ban?srsltid=AfmBOoooPtnOmXCyYizuyKncOHZgLKE2XZRHnPQS01k6xCFsVaTQ4vBz>
- Magid, J. (2024, November 13). Trump announces real estate investor Steven Witkoff will be his special envoy to Mideast. *The Times of Israel*. https://www.timesofisrael.com/liveblog_entry/trump-announces-real-estate-investor-steven-witkoff-will-be-his-special-envoy-to-mideast/

- Martin, R. (2017, Maret 7). Why Ohio Congressman Bill Johnson Supports Trump's Revised Travel Ban. *National Public Radio*. <https://www.npr.org/2017/03/07/518956864/why-ohio-congressman-bill-johnson-supports-trumps-revised-travel-ban>
- Mazrieva, E. (2017, Januari 30). Ribuan Demonstrasi di Gedung Putih, Protes Larangan Trump. *VOA Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/ribuan-protes-larangan-trump-di-gedung-putih-/3697625.html>
- McManus, H. D., Cullen, F. T., Jonson, C. L., Burton, A. L., & Burton, V. S. (2020). Will black lives matter to the police? African Americans' concerns about Trump's presidency. *Crime and Justice in the Trump Era*, 127-149. Routledge. <https://doi.org/10.1080/15564886.2019.1671288>
- Minca, C., & Rijke, A. (2017, April 18). Borders and Migration: Walls! Walls! Walls! *Society and Space*. <https://www.societyandspace.org/articles/walls-walls-walls>
- Moloney, A. (2017, Februari 3). Thumping Trump travel ban, Nobel laureate says "children are no danger for anyone." *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/world/thumping-trump-travel-ban-nobel-laureate-says-children-are-no-danger-for-anyon-idUSKBN15I0EX/>
- Moosa, I. A. (2024). *Publish or perish: Perceived benefits versus unintended consequences*. Edward Elgar Publishing.
- Morin, J., & Paquin, J. (2018). *Foreign Policy Analysis: A Toolbox*. Palgrave Macmillan.
- Mukaromah, Z., Muzani, & Zid, M. (2022). Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat terhadap Migran (Muslim). *Jurnal Mercatoria*, 15(2). <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v15i2.7362>
- NAFSA (Association of International Educators. (2025, Juni 10). *Executive Order: Protecting The United States From Foreign Terrorists And Other National Security And Public Safety Threats* | NAFSA. <https://www.nafsa.org/regulatory-information/executive-order-protecting-united-states-foreign-terrorists-and-other>
- Nakamura, D., LeVine, M., Roebuck, J., & Hudson, J. (2025, Juli 5). Democrats blast Trump's travel ban, but legal challenges may be tough. *Washington Post*. <https://www.washingtonpost.com/politics/2025/06/05/trump-travel-ban-countries-legal-challenges/>
- NBC Newyork. (2017, September 24). Happening Today: Travel Ban, Jared Kushner, Church Shooting, Health Care, J.Lo. *NBC Newyork*. <https://www.nbcnewyork.com/news/local/happening-today-health-care-bill-kushner-trump-travel-ban-email-white-house-church-shooting-nashville-j-lo-puerto-rico/287595/>
- Niayesh, V. (2022, Juli 21). Statistics show that Trump's "travel ban" was always a Muslim Ban. <https://qz.com/1736809/statistics-show-that-trumps-travel-ban-was-always-a-muslim-ban>

- O'Brien, T. L. (2019). *TrumpNation: The Art of Being The Donald*. Warner Books.
- Office of the Director of National Intelligence. (2025, Maret). *Annual Threat Assessment of The U.S. Intelligence Community*
- Orrenius, P., Ozor, G., Zavodny, M., & Zhou, X. (2025, Juli 8). Declining immigration weighs on GDP growth, with little impact on inflation. *Federal Reserve Bank of Dallas*.
<https://www.dallasfed.org/research/economics/2025/0708>
- Ousey, G. C., & Kubrin, C. E. (2018). Immigration and Crime: Assessing a Contentious Issue. *Annual Review of Criminology*, 1(1).
<https://doi.org/10.1146/annurev-criminol-032317-092026>
- Ovilia, E. S., Awal, S., & Yusran, Y. (2022). Kebijakan Muslim Ban Amerika Serikat terhadap Problematika Diskriminasi Hak Asasi Manusia (Periode 2017-2019). *Balcony*, 6(1), Article 1.
<https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/balcony/article/view/274>
- Padmi, M. F., & Yulianti, Z. (2021). Kebijakan Imigrasi Presiden Trump Terhadap Masyarakat Imigran Di Amerika Serikat Tahun 2017-2018. *Global Insight Journal*, 6(2).
<https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/GIJ/article/view/4763>
- Perez, E., & Diamond, J. (2017, Januari 30). Trump fires acting AG after she declines to defend travel ban | CNN Politics. *CNN*.
<https://www.cnn.com/2017/01/30/politics/donald-trump-immigration-order-department-of-justice>
- Peri, G. (2013). Migration: The Economic Benefits of Immigration. *UC Berkeley: Center for Latin American & Caribbean Studies*.
<https://clacs.berkeley.edu/migration-economic-benefits-immigration>
- Pink, A. (2018, Januari 3). Jared Kushner's Views On Foreign Affairs 'Frightening' To Diplomats. *Forward*. <https://forward.com/fast-forward/391310/jared-kushners-views-on-foreign-affairs-frightening-to-diplomats/>
- Press Releases: Alex Padilla U.S. Senator for California. (2025, Juli 3). Padilla, Schiff, Colleagues Demand Accountability for President Trump's Discriminatory Travel Ban. *Press Releases*.
<https://www.padilla.senate.gov/newsroom/press-releases/padilla-schiff-colleagues-demand-accountability-for-president-trumps-discriminatory-travel-ban/>
- Pres. Proclamation No. 9645, 82 Fed. Reg. 45161. (2017).
<https://www.federalregister.gov/documents/2017/09/27/2017-20899/enhancing-vetting-capabilities-and-processes-for-detecting-attempted-entry-into-the-united-states-by>
- Purba, D. O. (2021). *Pengaruh Islamophobia terhadap Kebijakan Luar Negeri AS pada Masa Pemerintahan Donald Trump* [Universitas Jayabaya].
<https://repo.jayabaya.ac.id/1343/>

- Pew Research Center. (2017, Februari 16). *In First Month, Views of Trump Are Already Strongly Felt, Deeply Polarized*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/politics/2017/02/16/in-first-month-views-of-trump-are-already-strongly-felt-deeply-polarized/>
- Rachman, M. A. R. (2018). Analisis Kebijakan *Travel Ban* Oleh Donald Trump. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(02), 227-236. <https://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/16811>
- Ragin, C.C. (1987). *The Comparative Method: Moving Beyond Qualitative and Quantitative Strategies*. Berkeley: University of California Press.
- Ragin, C.C. (2000). *Fuzzy-set social science*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ragin, C.C., & Robinson, C. (2009). The Distinctiveness of Comparative Research. Dalam L, Todd dan R, Neil (Eds). *The SAGE Handbook of Comparative Politics* (Edisi ke-1, hal. 13-34). SAGE.
- Ramji-Nogales J. (2025). The Trump Administration's Unprecedented Violations of the Non-Refoulement Principle. *American Journal of International Law*, 119(4):758-767. doi:10.1017/ajil.2025.10113
- Reichlin-Melnick, A. (2017, September 25). Travel Ban 3.0: What You Need To Know. *American Immigration Council*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/blog/travel-ban-what-need-know/>
- Reichlin-Melnick, A. (2025, Juni 9). President Trump's New Travel Ban: What You Need to Know. *American Immigration Council*. <https://www.americanimmigrationcouncil.org/blog/president-trumps-new-travel-ban-what-you-need-to-know/>
- Reuters. (2017, Januari 31). Democratic effort to overturn Trump travel ban blocked in Senate. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/world/democratic-effort-to-overturn-trump-travel-ban-blocked-in-senate-idUSKBN15E2QI/>
- Reuters. (2025, Juni 10). Tok! Trump Resmi Larang Warga 12 Negara Masuk Amerika Serikat. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250609193513-7-639513/tok-trump-resmi-larang-warga-12-negara-masuk-amerika-serikat>
- Rewur, G. C., Koesoemo, A. T., & Taroreh, H. (2025). Kajian Yuridis Terhadap Pengecualian Asas Nonretroaktif Ditinjau Dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. *Lex Privatum-Jurnal Fakultas Hukum Unsrat*, 16(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/61959>
- Roth, A. (2025, Oktober 31). How Stephen Miller is turning the US state department into an 'anti-immigration machine'. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2025/oct/31/stephen-miller-immigration-trump>
- Ruiz, J., & Vagnoux, I. (2022). Looking at the roots of "Trumpism": American illiberalism. *Revue d'histoire*, 153(1). <https://doi.org/10.3917/vin.153.0003>

- Saad, L. (2025, Juli 11). *Surge in U.S. Concern About Immigration Has Abated*. Gallup. <https://news.gallup.com/poll/692522/surge-concern-immigration-abated.aspx>
- Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Research*. SAGE.
- Saminather, N., Khumar, D.K., & Davies, M. (2017, Januari 30). *Shares, US dollar retreat on Trump's travel ban and weak US GDP*. Stuff News. <https://www.stuff.co.nz/business/money/88907063/shares-us-dollar-retreat-on-trumps--travel-ban-and-weak-us-gdp>
- Schultz, T. (2017, Januari 30). *EU leaders want Trump to clarify travel ban*. DW. <https://www.dw.com/en/eu-leaders-say-us-travel-ban-not-in-line-with-european-standards/a-37341623>
- Schwartz, F. (2017, Februari 1). State Department Dissent, Believed Largest Ever, Formally Lodged. *Wall Street Journal*. <https://www.wsj.com/articles/state-department-dissent-believed-largest-ever-formally-lodged-1485908373>
- Setiawan dkk. (2017). *Pengantar Studi Politik Luar Negeri*. UMJ Press.
- Shamim, S. (2025, Juni 5). Which countries are on Trump's travel ban list, and who will be affected? *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2025/6/5/which-countries-are-on-trumps-travel-ban-list-and-who-will-be-affected>
- Sider, R.J. (2020). *The Spiritual Danger of Donald Trump: 30 Evangelical Christians on Justice, Truth, and Moral Integrity*. Cascades Books.
- Siddiqui, S. (2017, Maret 15). Meet Stephen Miller, architect of first travel ban, whose words may haunt him. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2017/mar/15/stephen-miller-new-trump-travel-ban>
- Silver, L. (2025, April 8). How Americans view Israel and the Israel-Hamas war at the start of Trump's second term. *Pew Research Center*. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2025/04/08/how-americans-view-israel-and-the-israel-hamas-war-at-the-start-of-trumps-second-term/>
- Singh, M., Pengelly, M., & Washington, M. S. (2025, Juni 5). Trump signs order banning citizens of 12 countries from entering the US. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2025/jun/04/trump-proclamation-travel-ban>
- Sky News. (2023, 17 Desember). *Donald Trump speaks at a rally in Durham, New Hampshire* [video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=9V-KLYQ8NmW&t=116s>
- Smith, D., Jacobs, B., & Ackerman, S. (2017, Januari 31). Sally Yates fired by Trump after acting US attorney general defied travel ban. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/us-news/2017/jan/30/justice-department-trump-immigration-acting-attorney-general-sally-yates>
- Snyder, R. C., Bruck, H. W., Sapin, B., Hudson, V., Chollet, D., & Goldgeier, J. (2002). *Foreign policy decision making* (Edisi ke-2). Palgrave Macmillan US.

- Sopel, J. (2018, Januari 20). What is Trumpism?. *BBC News*.
<https://www.bbc.com/news/world-us-canada-42738881>
- Strauss, D. (2017, Februari 12). Stephen Miller: Administration looking at new ways to do travel ban. *Politico*.
<https://www.politico.com/story/2017/02/white-house-adviser-stephen-miller-trump-administration-234941>
- Suri, J. (2017). *The Impossible Presidency: the rise and fall of America's highest office*. Hachette UK.
- Susilowati, I., Hakiem, F. N., Sudirman, N. S., Sulistyawati, D., & Nurcahyani, R. A. (2024). US Travel Ban Policy on 6 Muslim Countries as Attempt of Donald Trump Government in Counter-Terrorism in 2017. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 9(2), 67-84.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/12512>
- Svrluga, S. (2017, Februari 3). 51 Nobel laureates, tens of thousands of academics sign protest of Trump immigration order—The Washington Post. *The Washington Post*.
<https://www.washingtonpost.com/news/grade-point/wp/2017/01/27/eleven-nobel-laureates-thousands-of-academics-sign-protest-of-trump-immigration-order/>
- Taylor, A. (2025, Juni 14). Trump administration considers adding 36 countries to travel ban list. *The Washington Post*.
<https://www.washingtonpost.com/national-security/2025/06/14/trump-travel-ban-expansion/>
- The American Presidency Project. (2017, September 24). *Proclamation 9645—Enhancing Vetting Capabilities and Processes for Detecting Attempted Entry Into the United States by Terrorists or Other Public-Safety Threats* | *The American Presidency Project*.
<https://www.presidency.ucsb.edu/documents/proclamation-9645-enhancing-vetting-capabilities-and-processes-for-detecting-attempted>
- The American Presidency Project. (2018, April 10). *Proclamation 9723—Maintaining enhanced vetting capabilities and processes for detecting attempted entry into the United States by terrorists or other public-safety threats*.
<https://www.presidency.ucsb.edu/documents/proclamation-9723-maintaining-enhanced-vetting-capabilities-and-processes-for-detecting>
- The American Presidency Project. (2017, Oktober). *Executive Order 13815—Resuming the United States Refugee Admissions Program With Enhanced Vetting Capabilities* | *The American Presidency Project*.
<https://www.presidency.ucsb.edu/documents/executive-order-13815-resuming-the-united-states-refugee-admissions-program-with-enhanced>
- The American Presidency Project. (2025, Januari 20). *Executive Order 14161—Protecting the United States From Foreign Terrorists and Other National Security and Public Safety Threats* | *The American Presidency Project*.

- <https://www.presidency.ucsb.edu/documents/executive-order-14161-protecting-the-united-states-from-foreign-terrorists-and-other>
- The Guardian. (2017, Mei 24). *'A rollercoaster ride': how Trump's Muslim travel ban has affected lives*. The Guardian. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2017/may/24/how-trumps-muslim-travel-ban-affects-us-panel>
- The White House. (2017, Januari 27). *Executive Order Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into the United States – The White House*. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/executive-order-protecting-nation-foreign-terrorist-entry-united-states/>
- The White House. (2020, Januari 31). *Proclamation on Improving Enhanced Vetting Capabilities and Processes for Detecting Attempted Entry – The White House*. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/proclamation-improving-enhanced-vetting-capabilities-processes-detecting-attempted-entry/>
- The White House. (2025, Januari 20). *The Inaugural Address*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/remarks/2025/01/the-inaugural-address/>
- The White House. (2025, Juni 4). *Fact Sheet: President Donald J. Trump Restricts the Entry of Foreign Nationals to Protect the United States from Foreign Terrorists and Other National Security and Public Safety Threats*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/fact-sheets/2025/06/fact-sheet-president-donald-j-trump-restricts-the-entry-of-foreign-nationals-to-protect-the-united-states-from-foreign-terrorists-and-other-national-security-and-public-safety-threats/>
- The White House. (2017). *National security strategy of the United States of America*. The White House. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2017/12/NSS-Final-12-18-2017-0905.pdf>
- The White House. (2025, Juni 4). *Restricting The Entry of Foreign Nationals to Protect the United States from Foreign Terrorists and Other National Security and Public Safety Threats*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/presidential-actions/2025/06/restricting-the-entry-of-foreign-nationals-to-protect-the-united-states-from-foreign-terrorists-and-other-national-security-and-public-safety-threats/>
- The White House. (2025, Desember 16). *Fact Sheet: President Donald J. Trump Further Restricts and Limits the Entry of Foreign Nationals to Protect the Security of the United States*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/fact-sheets/2025/12/fact-sheet-president-donald-j-trump-further-restricts-and-limits-the-entry-of-foreign-nationals-to-protect-the-security-of-the-united-states/>
- The White House. (2025, Desember 16). *Restricting and Limiting The Entry of Foreign Nationals to Protect and Security of The United States*. The White House. <https://www.whitehouse.gov/presidential->

- actions/2025/12/restricting-and-limiting-the-entry-of-foreign-nationals-to-protect-the-security-of-the-united-states/
- Timko, M. (2017, Juni). Legal Authority and judicial oversight of Executive Order 13769 | Illinois State Bar Association. *Illinois State Bar Association*. <https://www.isba.org/committees/diversityleadershipcouncil/newsletter/2017/060>
- Timotius, T., Sni, O., Susanto, J. L., Bintoro, W., & Dewi, S. (2023). Menyingkap Perbedaan Mendasar: Evangelikalisme Dan Fundamentalisme – Tidak Serupa Meskipun Terkait. *Indonesian Journal of Religious*, 5(2), 109–126. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i2.23>
- Torbati, Y., Mason, J., & Rosenberg, M. (2017, Januari 29). Chaos, anger as Trump order halts some Muslim immigrants | Reuters. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-immigration-chaos-idUSKBN15C0LD/>
- Tress, L. (2024, November 19). Who are the Jews in Trump’s inner circle and how will they affect his second term? *The Times of Israel*. <https://www.timesofisrael.com/who-are-the-jews-in-trumps-inner-circle-and-how-will-they-affect-his-second-term/>
- Trump, D. J. (2017). *Executive Order 13769—Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into the United States Online* by Gerhard Peters and John T. Woolley. *The American Presidency Project*. <https://www.presidency.ucsb.edu/node/322204>
- Trump, D.J. (2020). *Proclamation 9983—Improving Enhanced Vetting Capabilities and Processes for Detecting Attempted Entry Into the United States by Terrorists or Other Public-Safety Threats Online* by Gerhard Peters and John T. Woolley. *The American Presidency Project*. <https://www.presidency.ucsb.edu/node/340060>
- Trump, D. J. (2017, 20 Januari). *The inaugural address* [Pidato]. Arsip Gedung Putih Donald J. Trump. <https://trumpwhitehouse.archives.gov/briefings-statements/the-inaugural-address/>
- Trump, D. J., & Schwartz, T. (1987). *Trump: The art of the deal*. Random House.
- Trump, M. L. (2020). *Too much and never enough: How my family created the world's most dangerous man*. Simon & Schuster.
- Trump v. Hawaii*, 138 S. Ct. 2392. (2018). https://www.supremecourt.gov/opinions/17pdf/17-965_h315.pdf
- Tumulty, K. (2025, Agustus 31). Trump redefines conservatism, setting up a fight over its future. *The Washington Post*. <https://www.washingtonpost.com/politics/2025/08/31/sunday-take-karen-tumulty-trump-conservatism/>
- UC Berkeley. (2018, Juni 26). *6/26/2018- Supreme Court Upholds Presidential Proclamation 9645 (Travel Ban 3.0)* | *Berkeley International Office*.

- <https://internationaloffice.berkeley.edu/news/6262018-supreme-court-upholds-presidential-proclamation-9645-travel-ban-30>
- Ulva, N., & Sukmajati, M. (2021). *Model Populisme Pada Politik Kampanye Trump: Analisis Isi terhadap Arsip Tweet dan Pidato Kampanye Donald J. Trump dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 dan 2020*. Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/202135>
- United Nations. (1951, Juli 28). *Convention relating to the Status of Refugees*. <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/convention-relating-status-refugees>
- United Nations. (2016, Februari 25). *Resolution adopted by the General Assembly on 17 December 2015*. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://www.un.org/en/development/desa/population/migration/generalassembly/docs/globalcompact/A_RES_70_147.pdf](https://www.un.org/en/development/desa/population/migration/generalassembly/docs/globalcompact/A_RES_70_147.pdf)
- U. S. Department of State. (2019). *Country Reports on Terrorism 2019: Syria*. U.S. Department of State. <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2019/syria>
- U. S. Embassy Havana (2021, Januari 11). *U.S. Announces Designation of Cuba as a State Sponsor of Terrorism*. U.S. Embassy in Cuba. <https://cu.usembassy.gov/u-s-announces-designation-of-cuba-as-a-state-sponsor-of-terrorism/>
- U.S. Senate Committee on The Judiciary. (2019, Oktober 4). Senators Introduce Bill to Repeal Muslim Travel Ban. *U.S. Senate Committee on The Judiciary*. <https://www.judiciary.senate.gov/press/dem/releases/senators-introduce-bill-to-repeal-muslim-travel-ban>
- Vinjamuri, L., Aydın-Düzgit, S., Bajpae, C., Cooley, A., de Hoop Scheffer, A., Emmers, R., ... & Zarakol, A. (2025). Competing visions of international order. *Chatham House*, 27. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://research.sabanciuniv.edu/id/eprint/52676/1/2025-03-27-competing-visions-international-order-vinjamuri-et-al.pdf](https://research.sabanciuniv.edu/id/eprint/52676/1/2025-03-27-competing-visions-international-order-vinjamuri-et-al.pdf)
- Wulansari, P., Wijayati, H., & Ikaningtyas. (2021). Urgensi Pengaturan Repatriasi dan *Resettlement* Pengungsi Yang Transit di Indonesia dalam Perspektif Hukum Keimigrasian Indonesia. *Sarjana Ilmu Hukum, April 2021*. <https://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/4222>
- Yansah, A., & Mulia, H. R. (2023). Donald Trump, Kebijakan Pembatasan Imigran Muslim, dan Islamophobia dalam Perspektif Sejarah Demokrasi Amerika Serikat. *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 4(1), 65-80. <https://doi.org/10.53649/contemplate.v4i1.234>
- Yglesias, M. (2017, Januari 31). Republican senators are criticizing Trump's immigration order but not doing anything about it. *Vox*.

<https://www.vox.com/policy-and-politics/2017/1/30/14440490/republicans-criticize-refugee-ban>

Zulian, I. (2019). Analisis Pengaruh Islamophobia Terhadap Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Pemerintahan Donald Trump. *Jurnal PIR*, 3(2).
<http://dx.doi.org/10.22303/pir.3.2.2019.140-155>